

**MANAJEMEN PERENCANAAN STADION MANDALA KRIDA SEBAGAI  
SARANA PRASARANA OLAHRAGA PENDIDIKAN, PRESTASI,  
REKREASI, DAN BISNIS DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Olahraga



Oleh:  
Fakhma Munir Fadhlullah  
13603141021

**PROGAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN  
JURUSAN PENDIDIKAN KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

## PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**MANAJEMEN PERENCANAAN STADION MANDALA KRIDA  
SEBAGAI SARANA PRASARANA OLAHRAGA PENDIDIKAN,  
PRESTASI, REKREASI, DAN BISNIS DI DAERAH ISTIMEWA  
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Fakhma Munir F  
NIM. 13603141021

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 21 November 2017

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Prijo Sudibjo, M.Kes, SP.S  
NIP. 19671026 199702 1 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes  
NIP. 19650301 199001 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fakhma Munir F

NIM : 13603141021

Program Studi: Ilmu Keolahragaan

Judul TAS : Manajemen Perencanaan Stadion Mandala Krida Sebagai Sarana Prasarana Olahraga Pendidikan, Prestasi, Rekreasi, dan Bisnis di Daerah Istimewa Yogyakarta.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim:

Yogyakarta, November 2017

Yang menyatakan,



Fakhma Munir F  
NIM . 13603141021

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### MANAJEMEN PERENCANAAN STADION MANDALA KRIDA SEBAGAI SARANA PRASARANA OLAHRAGA PENDIDIKAN, PRESTASI, REKREASI DAN BISNIS DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

disusun oleh:

Fakhma Munir F  
NIM 13603141021


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 15 Desember 2017

#### TIM PENGUJI

Nama	Tanda tangan	Tanggal
Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. Ketua Penguji/pembimbing		08/1 2018
Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or. Sekertaris		9/1 2018
Sumarjo, M.Kes. Penguji		9/1 2018

Yogyakarta, Januari 2018  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

## **MOTTO**

1. “Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari satu urusan), tetaplah bekerja keras untuk (urusan yang lain)”.  
(Al Insyirah : 6-7)
2. Bila kamu tak tahan lelahnya belajar, maka kamu akan menanggung perihnya kebodohan. (Imam Syafi’I Rahimahullah)
3. Ide itu mahal, tetapi akan menjadi murah jika tidak kita realisasikan. (Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, ucapan syukur yang tiada akhirnya kepada Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan dalam menjalankan kehidupan ini. Dengan ucapan syukur itu, penulis ingin mempersembahkan hasil karya sederhana ini untuk orang-orang yang disayangi dan selalu memberikan warna dalam hidup ini. Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Mustafa dan Ibu Maryam yang telah memberikan doa, kasih sayang dan dukungan kepada penulis.
2. Ketiga adik saya, Rizal, Zidan, dan Anissa yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
3. Teman-teman saya yang ada di Yogyakarta, yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
4. Teman-teman saya yang berada di Kota Malang, yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
5. Teman IKOR angkatan 2013 yang telah sama sama berjuang.

# **MANAJEMEN PERENCANAAN STADION MANDALA KRIDA SEBAGAI SARANA PRASARANA OLAHRAGA PENDIDIKAN, PRESTASI, REKREASI DAN BISNIS DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.**

**Oleh:**

Fakhma Munir  
13603141021

## **ABSTRAK**

Stadion Mandala Krida belum bisa memenuhi kebutuhan sendiri sehingga masih mengandalkan anggaran pendapatan belanja daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen perencanaan (*planning*) yang diterapkan pengelola Stadion Mandala Krida sebagai sarana prasarana olahraga pendidikan, prestasi, rekreasi dan bisnis di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel dari penelitian ini yaitu kepala bidang olahraga, pengelola lapangan dan kepala proyek pembangunan. Keabsahan data dilakukan dengan ketekunan, triangulasi teknik dan menggunakan bahan referensi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan model reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian belum ditemukan konsep manajemen perencanaan formal dan tertulis. Konsep perencanaan masih pada aspek perawatan rumput dan mengatur jadwal pemakaian. Perencanaan pada tahap renovasi pembangunan merupakan prioritas utama agar dapat digunakan untuk *event* nasional maupun internasional.

**Kata kunci:** Manajemen , perencanaan , stadion.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Perencanaan Stadion Mandala Krida Sebagai Sarana dan Prasarana Olahraga Pendidikan, Prestasi, Rekreasi, dan Bisnis di Daerah Istimewa Yogyakarta” dengan lancar dan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk menempuh studi hingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
2. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penulis untuk menggunakan fasilitas selama penulis belajar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. dr. Prijo Sudibjo, M.Kes., S.Ps. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi yang telah memfasilitasi dan memberi ijin dalam melaksanakan penelitian.

4. Almarhum Drs. Suryanto, M.Kes. Dosen Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan arahan akademik serta telah memberikan motivasi dalam perkuliahan.
5. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktu, tenaga, pikiran, memberi nasehat, petunjuk dan dorongan yang besar manfaatnya bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Bapak Restu selaku kepala bidang olahraga di Badan Pemuda dan Olahraga yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
8. Bapak Ratno selaku pengelola lapangan stadion mandala krida yang telah membantu penulisan penelitian ini.
9. Bapak Heri selaku kepala proyek pembangunan Stadion Mandala Krida yang telah membantu penulisan penelitian ini.
10. Teman-teman seperjuangan IKOR 2013 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat yang senantiasa mengingatkan dalam kebaikan dan kesuksesan dalam studi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada

umumnya. Di samping itu, penulis berharap skripsi ini mampu menjadi salah satu bahan bacaan untuk acuan pembuatan skripsi selanjutnya agar menjadi lebih baik.

Yogyakarta, Desember 2017

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'F' followed by 'Munir F'.

Fakhma Munir F

NIM 13603141021

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Definisi Manajemen .....	9
a. Perencanaan .....	10
b. Pengorganisasian .....	14
c. Pengarahan .....	17
d. Pemotivasian .....	20
e. Pengendalian .....	23
2. Tujuan Manajemen .....	25
3. Sumber-sumber Manajemen .....	26
4. Fungsi-fungsi Manajemen .....	27
5. Manajemen Olahraga .....	28
6. Peranan Manajemen Olahraga .....	31
7. Manajemen Fasilitas Olahraga .....	32
8. Pengembangan Manajemen Fasilitas Olahraga.....	34

9. Stadion Mandala Krida.....	39
10. Sarana dan Prasarana Olahraga .....	39
11. Olahraga Pendidikan .....	40
12. Olahraga Prestasi .....	41
13. Olahraga Rekreasi .....	42
14. Bisnis Olahraga .....	42
B. Penelitian yang Relevan .....	43
C. Kerangka Berfikir .....	46
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Desain Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
C. Instrumen Penelitian.....	48
D. Sampel Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Hasil Penelitian .....	53
1. Stadion Mandala Krida .....	53
2. Manajemen Perencanaan Stadion Mandala Krida .....	54
3. Perencanaan Stadion Mandala Krida Sebagai Sarana Prasarana Olahraga Pendidikan dan Prestasi.....	58
4. Perencanaan Stadion Mandala Krida Sebagai Sarana Prasarana Rekreasi.....	60
5. Perencanaan Stadion Mandala Krida Sebagai Sarana Prasarana Bisnis.....	61
B. Pembahasan.....	64
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan.....	67
B. Implikasi.....	67
C. Keterbatasan Penelitian .....	68
D. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Harga Sewa Stadion Mandala Krida.....	63

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Ruang Lingkup Fungsi Manajerial .....	10
Gambar 2. Proses Pengembangan Manajemen Perencanaan .....	38
Gambar 3. Bagan Kerangka Berfikir .....	46
Gambar 4. Teknik Analisis Data .....	52
Gambar 5. Tribun Ekonomi dan Lapangan Stadion Mandala Krida .....	54
Gambar 6. Renovasi Stadion Mandala Krida .....	58
Gambar 7. <i>Master Plan</i> Stadion Mandala Krida .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara .....	73
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	75
Lampiran 3. Surat Penelitian Kasbangpol.....	76
Lampiran 4. Perencanaan Deetail Engineering Stadion Mandala Krida .....	77
Lampiran 5. Dokumentasi Promosi Stadion Mandala Krida .....	78
Lampiran 6. Dokumentasi Renovasi Bangunan Stadion Mandala Krida .....	79
Lampiran 7. Dokumentasi Wawancara Kepala Bidang Olahraga BPO.....	80
Lampiran 8. Dokumentasi Wawancara Pengelola Lapangan .....	81
Lampiran 9. Dokumentasi Wawancara Kepala Proyek .....	82

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga merupakan kegiatan yang mulai banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Menurut Undang-Undang no. 3 tahun 2005 Olahraga adalah kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan mental. Tujuan keolahragaan nasional adalah untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportifitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan, dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa. Untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional, olahraga telah dikategorikan menjadi olahraga prestasi, pendidikan, dan rekreasi.

Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Undang-Undang No 3 tahun 2005). Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani (Undang-Undang No 3 tahun 2005). Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan

kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan (Undang-Undang No 3 tahun 2005).

Pembangunan olahraga merupakan bagian integral dari proses pembangunan nasional khususnya pada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mengarah pada peningkatan kesehatan jasmani masyarakat, kualitas mental rohani masyarakat, pembentukan watak dan kepribadian bangsa, disiplin dan sportivitas, serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional (Kristiyanto, 2012: 3).

Pembangunan dan pembinaan olahraga baik olahraga prestasi, rekreasi atau pendidikan di suatu daerah dapat berlangsung dengan efektif karena didukung berbagai faktor yang saling mempengaruhi. Sarana-prasarana atau fasilitas olahraga adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam berlangsungnya kegiatan olahraga. Sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani yang dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu peralatan (*apparatus*) dan perlengkapan (*device*) (Soepartono, 2000: 5). Sedangkan prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah dan memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen (Soepartono, 2000: 6).

Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga merupakan salah satu kewajiban pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan potensi sumber daya manusia (SDM). Oleh sebab itu, strategi kebijakan pembangunan olahraga pendidikan merupakan sebuah rencana besar yang mampu mengakomodir kemajuan bangsa secara

simultan dan terprogram. Sarana dan prasarana olahraga merupakan kebutuhan dasar untuk manusia melakukan aktivitas olahraga, tanpa adanya fasilitas memadai rasanya sulit untuk melakukan aktivitas olahraga. (Heri, 2016: 2)

Pengelolaan sarana prasarana olahraga di Indonesia menghadapi permasalahan yang secara umum sama, Stadion Manahan di Kota Surakarta misalnya tanpa bantuan anggaran dari pemerintah menurut pengelola mengalami kesulitan dalam perawatan. Agoes Soedarman, Kepala Unit Pengelola Stadion Manahan menyatakan tanpa APBD kelancaran pengelolaan stadion akan terganggu, untuk tahun 2010 dana mungkin masih mencukupi, tetapi untuk tahun 2011 pengelola belum tahu apakah dana yang ada cukup untuk gaji pegawai, dan perawatan stadion menurut Suara Merdeka (dalam Sulistyono, 2012: 2)

(Sulistyono, 2012: 2) mengutip dari Tribun menyatakan Stadion Jalak Harupat Kabupaten Bandung, dilaporkan juga merugi dalam pengelolaannya. Menurut anggota Komisi D DPRD Kabupaten Bandung Dadang Rusdiana, pemasukan dan pengeluaran dana stadion kebanggaan masyarakat Kabupaten Bandung itu harus diaudit karena hingga kini masih merugi, jangan sampai akibat pengelolaan yang salah, stadion ini jadi terbengkalai dan malah merugi tiap tahun.

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu wilayah tertua setingkat provinsi di Indonesia. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki banyak stadion di setiap Kota dan Kabupatennya seperti, Stadion Maguwoharjo di Kabupaten Sleman, Stadion Sultan Agung di Kabupaten Bantul, Stadion Cangkring di Kabupaten Kulon Progo, Stadion Handayani di Kabupaten Gunung Kidul dan

Stadion Kridosono di Kota Yogyakarta. Namun Daerah Istimewa Yogyakarta juga memiliki Stadion Mandala Krida yang di kelola oleh pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Stadion Mandala Krida kini sedang melakukan tahap renovasi bangunan dan pemugaran. Kegiatan renovasi Stadion Mandala Krida dilaksanakan oleh Balai Pemuda dan Olahraga (BPO), Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana Stadion Mandala Krida yang pada akhirnya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Hal tersebut merupakan salah satu wujud pembangunan fisik yang dilakukan Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan, kepemudaan, peningkatan prestasi olahraga dan kepentingan sosial masyarakat. (Hapsakti, 2015: 2-3).

Stadion adalah prasarana dengan desain untuk pertandingan olahraga menggunakan lapangan seperti sepakbola, *baseball*, *rugby*, dan atletik. Sebagai sebuah prasarana, stadion Mandala Krida memerlukan pengelolaan yang profesional agar dapat bermanfaat secara maksimal. Fungsi perencanaan yang dilakukan pengelola memegang peran kunci agar fungsi dan kualitas stadion dapat bertahan sebagaimana mestinya. (Sulistiyono, 2012: 3).

Perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan (Terry, 2003: 17). Perencanaan meliputi pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan

organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. (Fried, 2005: 58). Perencanaan merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai manajer sarana prasarana olahraga. Sebuah pengelolaan sarana prasarana olahraga tanpa perencanaan dapat dipastikan tidak bisa menjaga keberadaannya. Perencanaan adalah proses untuk menentukan dan mengalokasikan sumber daya yang tepat untuk memastikan fasilitas olahraga dalam kondisi yang baik (Fried, 2005: 58).

Pengelolaan stadion modern berupaya agar seluruh biaya operasional stadion dapat tercukupi dari usaha pengelola stadion itu sendiri dengan mengoptimalkan semua potensi stadion dalam menghasilkan pendapatan. Dalam konteks menghasilkan pendapatan, stadion dapat berfungsi sebagai sarana olahraga tetapi juga dapat berfungsi sebagai prasarana rekreasi dan bisnis (Sulistiyono, 2012: 3)

Berdasarkan observasi awal, pendapatan Stadion Mandala Krida belum bisa mencukupi biaya operasional stadion sehingga stadion masih merugi. Biaya perawatan Stadion Mandala Krida masih tergantung oleh dana anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD). Perawatan stadion merupakan faktor terpenting dalam pemeliharaan sarana dan prasarana, dengan perawatan yang baik kondisi stadion akan selalu terjaga dengan baik. Menurut Wahyuningrum (2000: 5) perawatan sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan pemeliharaan yang terus menerus untuk mengusahakan agar setiap jenis fasilitas tetap berada dalam keadaan baik dan siap pakai. Tujuan pemeliharaan agar fasilitas dapat bertahan lama, untuk menjaga keselamatan fasilitas agar aman, dan fasilitas tersebut dapat digunakan

sampai batas umurnya (Wahyuningrum, 2000: 5). Selain itu, sebagai sarana prasarana olahraga belum ditemukan fungsi manajemen perencanaan yang tertulis terkait dengan visi dan misi stadion. Visi dan misi stadion merupakan hal penting untuk perencanaan stadion agar, pengelolaan stadion dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Perencanaan formal atau tertulis bertujuan untuk merancang fasilitas dimasa akan datang sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi fasilitas (Government of Western Australia, 2008: 1). Menurut Departement Sport and Recreation Government of Western Australia pengembangan manajemen perencanaan fasilitas olahraga mencakup visi, misi, tujuan, inisiatif utama dan kunci kinerja.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil judul “Manajemen Perencanaan Stadion Mandala Krida Sebagai Sarana Prasarana Olahraga Pendidikan, Prestasi, Rekreasi dan Bisnis di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini dilakukan karena permasalahan stadion di Indonesia masih mengandalkan dana dari pemerintah, sehingga dibutuhkan perencanaan yang baik agar stadion dapat menghidupi dirinya sendiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menggambarkan secara *detail* mengenai manajemen perencanaan stadion.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Pengelolaan sarana dan prasarana olahraga di Indonesia yang belum maksimal.
2. Perawatan Stadion Mandala Krida masih mengandalkan dana APBD
3. Belum adanya perencanaan formal Stadion Mandala Krida
4. Belum diketahui fungsi perencanaan pada pengelola Stadion Mandala Krida.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan untuk menghindari perbedaan penafsiran, maka perlu adanya batasan masalah di dalam melaksanakan penelitian sehingga pelaksanaan penelitian dapat terarah dengan jelas pada sasaran. Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dan dana dalam penelitian ini, maka peneliti akan membatasi masalah penelitian ini tentang Manajemen Perencanaan Stadion Mandala Krida sebagai Sarana Prasarana Olahraga Pendidikan, Prestasi, Rekreasi dan Bisnis.

## **D. Rumusan Masalah**

Berbagai masalah tersirat dalam uraian latar belakang di atas, pada penelitian yang menjadi perhatian adalah “Bagaimana Manajemen Perencanaan Stadion Mandala Krida sebagai Sarana Prasarana Olahraga Pendidikan, Prestasi, Rekreasi dan Bisnis di Daerah Istimewa Yogyakarta ?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Manajemen Perencanaan Stadion Mandala Krida sebagai Sarana Prasarana Olahraga Pendidikan, Prestasi, Rekreasi dan Bisnis di Daerah Istimewa Yogyakarta .

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian memiliki 2 manfaat yaitu:

#### 1. Manfaat teoritis:

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini untuk memberikan referensi manajemen perencanaan sarana prasarana olahraga, khususnya manajemen Stadion Mandala Krida di Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### 2. Manfaat praktis:

- a. Dapat digunakan sebagai acuan sebuah pengetahuan tentang proses penerapan manajemen perencanaan Stadion Mandala Krida sebagai sarana prasarana olahraga pendidikan, prestasi, rekreasi, dan bisnis.
- b. Sebagai bahan masukan bagi para pihak-pihak yang terkait dalam upaya peningkatan manajemen, khususnya manajemen perencanaan stadion.
- c. Sebagai alternatif dalam mengatur dan mengelola Stadion Mandala Krida di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- d. Memberikan sumbangan penelitian bagi pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

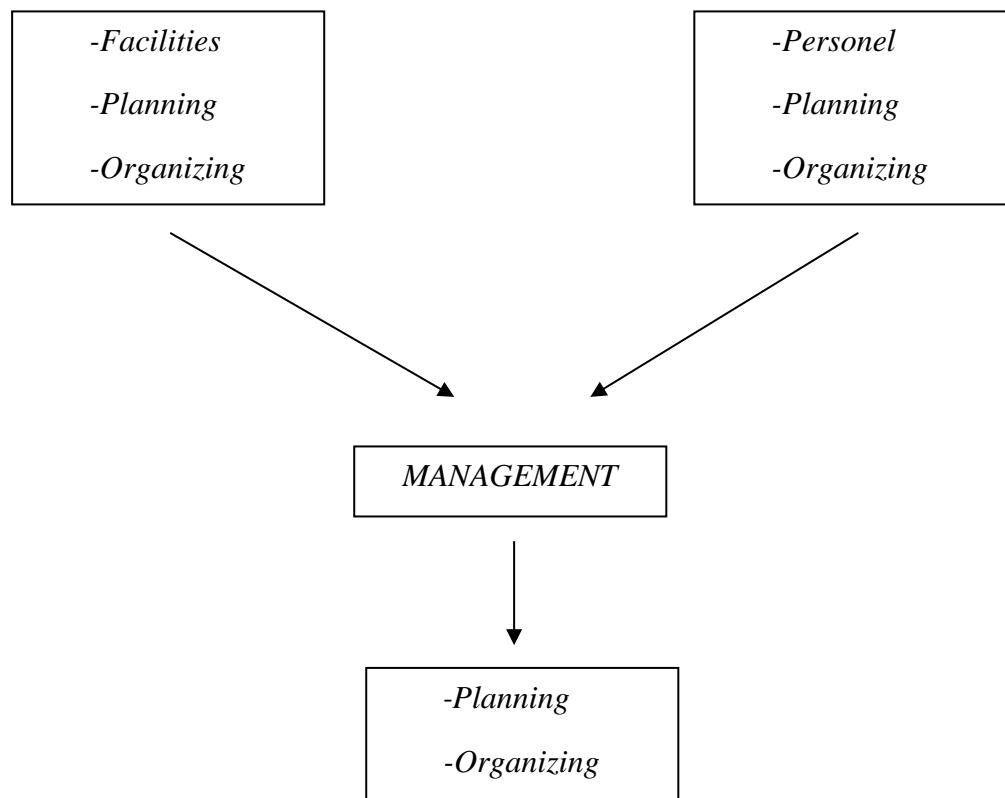
#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Definisi Manajemen**

Banyak hal yang mempengaruhi pencapaian pengelolaan sarana dan prasarana, diantaranya pelaksanaan manajemen yang baik. Manajemen menurut Mugiyo Hartono (2010: 9), adalah suatu proses pengintegrasian dan pengkoordinasian melalui sumber organisasi (*human, financial, physical, informatioan, technical*) untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif dengan fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan, (*directing*), kepemimpinan, (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Manajemen sebagai proses yang dilakukan organisasi untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan seluruh kegiatan anggota organisasi dan memanfaatkan berbagai sumberdaya yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi. (Harsono, 2010: 4). Sementara Wawan S. Suherman (dalam Adi 2015: 4), menjelaskan manajemen olahraga yaitu pelaksanaan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian dalam konteks organisasi yang memiliki tujuan utama untuk menyediakan aktivitas, produk dan layanan olahraga atau kebugaran jasmani sebagai upaya untuk mengembangkan serta memajukan perusahaan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen memiliki fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, kepemimpinan, dan evaluasi yang harus dilakukan setiap organisasi guna mencapai tujuan organisasi tersebut.



**Gambar 1. Ruang lingkup fungsi manajerial (Suherman, 2011: 2)**

a. Perencanaan

Perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan. (Terry, 2003: 17).

Perencanaan meliputi pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. (Heri, 2016: 13)

Semua fungsi lainnya sangat tergantung pada fungsi ini, di mana fungsi lain tidak akan berhasil tanpa perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat, cermat dan berkelanjutan. Tetapi sebaliknya perencanaan yang baik tergantung pelaksanaan efektif fungsi-fungsi lain. (Heri, 2016: 13)

Menurut Abe dalam Yusvestia Resa Indriana (2012: 11) perencanaan tidak lain dari susunan (rumusan) sistematis mengenai langkah (tindakan-tindakan) yang akan dilakukan di masa depan, dengan didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang seksama atas potensi, faktor-faktor eksternal dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam pengertian ini, termuat hal-hal yang merupakan prinsip perencanaan, yakni: apa yang akan dilakukan, yang merupakan jabaran dari visi dan misi; bagaimana mencapai hal tersebut; siapa yang akan melakukan; lokasi aktivitas; kapan akan dilakukan, berapa lama; dan sumber daya yang dibutuhkan. Siswanto (2005: 24) mendefinisikan perencanaan sebagai berikut: “perencanaan adalah suatu aktivitas integratif yang berusaha memaksimalkan efektivitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai”.

Sama halnya dengan pendapat Salam dalam Yusvestia Resa Indriana (2012: 12) menyebutkan bahwa perencanaan adalah usaha membuat pilihan tindakan dari berbagai alternatif yang mungkin dapat tersedia dan meliputi strategi, kebijakan, program, proyek, dan prosedur dalam mencapai tujuan organisasi. Perencanaan dapat diartikan sebagai proses menetapkan tujuan melalui cara atau metode yang tepat dan sistematis untuk mencapai tujuan atau seperangkat tujuan (Harsono, 2010: 6). Fayol yang dikutip (Amir, 2006: 96) bahwa perencanaan merupakan "*managing means looking Ahead*" yang namanya mengelola itu adalah sesuatu yang memandang ke masa depan. Perencanaan menuntun kita menemukan kemana arah yang akan dituju oleh organisasi, oleh setiap unit kerja, dan oleh individu yang ada dalam unit itu. Perencanaan mendukung semua fungsi pengorganisasian, pengelolaan organisasi merencanakan berapa banyak posisi yang ada, berapa tingkatannya, dan berapa personil yang ada dalam satu unit kerja, dan mendukung fungsi-fungsi manajemen yang lain, sehingga dapat dikatakan bahwa perencanaan merupakan pondasi dari manajemen sendiri.

Menurut Louis A. Allen (dalam Siswanto, 2005: 45-46), perencanaan terdiri atas aktivitas yang dioperasikan oleh seorang manajer untuk berpikir ke depan dan mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang.

Aktivitas perencanaan yang dimaksud sebagai berikut:

1) Prakiraan (*forecasting*)

Prakiraan merupakan suatu usaha yang sistematis untuk meramalkan atau memperkirakan waktu yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui.

2) Penetapan tujuan (*establishing objective*)

Penetapan tujuan merupakan suatu aktivitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan.

3) Pemrograman (*programming*)

Pemrograman adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan maksud untuk menetapkan:

- a) Langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan.
- b) Unit dan anggota yang bertanggung jawab untuk setiap langkah.
- c) Urutan serta pengaturan waktu setiap langkah.

4) Penjadwalan (*scheduling*)

Penjadwalan adalah penetapan atau penunjukan waktu menurut kronologi tertentu guna melaksanakan berbagai macam pekerjaan.

5) Penganggaran (*budgeting*)

Penganggaran merupakan suatu aktivitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan (*financial resources*) yang disediakan untuk aktivitas dan waktu tertentu.

6) Pengembangan prosedur (*developing procedure*)

Pengembangan prosedur merupakan suatu aktivitas menormalisasikan cara, teknik, dan metode pelaksanaan suatu pekerjaan.

7) Penetapan dan interpretasi kebijakan (*establishing and interpreting policies*)

Penetapan dan interpretasi kebijakan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dalam menetapkan syarat berdasarkan kondisi mana manajer dan para bawahannya akan bekerja. Suatu kebijakan adalah sebagai suatu keputusan yang senantiasa berlaku untuk permasalahan yang timbul berulang demi suatu organisasi

b. Pengorganisasian

Menurut Siswanto (2005: 73) organisasi adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Ada tiga elemen penting dalam organisasi yang saling berhubungan yaitu sekelompok orang, interaksi serta kerja sama dan tujuan bersama. Sekelompok orang yaitu beberapa orang yang menggabungkan diri dengan ikatan norma, ketentuan, peraturan, dan kebijakan yang telah dirumuskan dan masing-masing pihak siap untuk menjalankannya dengan penuh tanggung jawab. Interaksi serta kerja sama yaitu sekelompok orang saling mengadakan hubungan timbal balik, saling memberi dan menerima, dan juga saling bekerja sama untuk melahirkan dan merealisasikan maksud (*purpose*), sasaran (*objective*), dan tujuan (*goal*).

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi sumber daya-sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya. Pengorganisasian adalah proses terciptanya penggunaan secara tertib terhadap semua sumber daya yang dimiliki oleh sistem manajemen. Pengorganisasian yang baik didorong oleh atribut *appropriateness*, *adequacy*, *effectiveness* dan *efficiency*. Setiap pengorganisasian harus memiliki struktur organisasi yang layak. Struktur organisasi dicerminkan dalam bentuk bagan atau grafis yang disebut dengan bagan organisasi. (Handoko, 2000: 167)

Harsono (2010: 7) mengatakan bahwa pengorganisasian adalah proses membentuk kerjasama antara dua individu atau lebih dalam sebuah struktur tertentu untuk mencapai tujuan atau seperangkat tujuan. Tujuan yang berbeda memerlukan struktur yang berbeda, sehingga diperlukan upaya penyusunan struktur organisasi melalui suatu desain organisasional.

Menurut Michael Armstrong (2002: 39) bentuk pengorganisasian (*organizing*) antara lain:

- 1) Penentuan sumberdaya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat “membawa” hal-hal tersebut ke arah tujuan.
- 3) Penugasan tanggung jawab tertentu.

4) Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan. Manajer perlu mempunyai kemampuan untuk mengembangkan dan kemudian memimpin tipe organisasi yang sesuai dengan tujuan, rencana dan program yang telah ditetapkan. Perbedaan tujuan akan membutuhkan jenis organisasi yang berbeda pula.

Suatu organisasi mempunyai susunan struktur yang menjadi tubuh dari organisasi tersebut. Menurut Stoner dan Wankell (dalam Siswanto, 2005: 85) struktur organisasi adalah susunan dan hubungan antar bagian komponen dan posisi dalam suatu perkumpulan (*organizational structure can defined as the arrangement and interrelationship of the component parts and positions of a company*). Sedangkan Harsono (2010: 166-167) mengatakan bahwa struktur organisasi yaitu sistem tugas, pelaporan, hubungan, dan komunikasi antar bagian dan lapisan (harkiki). Manajer harus berupaya agar organisasi dapat bertahan dalam jangka panjang. Anggota organisasi memerlukan kerangka yang stabil dan dapat dipahami sehingga mereka dapat bekerja bersama mencapai tujuan organisasi. Termasuk dalam proses manajerial pengorganisasian adalah membuat keputusan bagaimana bentuk kerangka kerja sehingga perusahaan dapat mencapai kondisi lebih baik pada waktu yang akan datang.

Penyusunan personalia yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas/pekerjaan setelah disusun struktur pekerjaan, dipahami bidang-bidang pekerjaan yang akan dilakukan dan penempatan tenaga-tenaga yang sesuai. Penyusunan personalia atau *staffing* menurut Janet B. Parks (dalam Anggi Kurniawan, 2017: 20) adalah *recruiting, selecting, orienting, training, developing, and replacing employees to produce goods and services in the most effective and efficient manner.*

*Staffing* merupakan salah satu fungsi manajemen berupa penyusunan personalia pada suatu organisasi sejak dari merekrut tenaga kerja, pengembangannya sampai dengan usaha agar setiap tenaga kerja memberikan daya guna yang maksimal bagi organisasi. Di dalam menyusun sebuah organisasi, perlu sekali pembagian tugas yang sebaik-baiknya dan memberi wewenang-wewenang yang tepat, namun demikian yang lebih penting lagi ialah menempatkan orang secara tepat pada tempat-tempat sesuai dengan struktur yang telah ditetapkan. Perlu disadari dan diketahui bahwa manusia adalah unsur terpenting dalam keberhasilan (Kurniawan, 2016: 20-21).

#### c. Pengarahan

Menurut Siswanto (2005: 111) pengarahan adalah proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Harsono (2010: 7) mengatakan bahwa pengarahan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi anggota organisasi secara individual

maupun keseluruhan dalam melaksanakan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan atau separangkat tujuan. Dalam proses ini, manajer memotivasi karyawan dengan model kepemimpinan yang ia bawakan dalam organisasi. Dengan menciptakan suasana yang kondusif dan pola kepemimpinan yang tepat, maka manajer dapat mendorong karyawan untuk mengerjakan pekerjaannya yang terbaik (*do their best*).

Begitu juga halnya dengan Amir (2006: 10) pengarahan (*directing*) adalah membuat pegawai mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan dan memotivasinya untuk mencapai tujuan organisasi, ada yang mengatur, mengarahkan, memotivasi, memberikan sanksi dan lain-lain.

Pengarahan mempunyai tujuan tujuan tertentu yang hendak di capai dari hasil pengarahan tersebut. Pada pembahasan ini akan kita bahas tentang apa itu tujuan dari dilakukannya kegiatan pengarahan dalam hal manajemen guna mendapatkan *goal* yang hendak dicapai oleh pelaku manajemen.

Menurut Siswanto (2005: 112-113) secara umum tujuan pengarahan yang ingin dicapai pada setiap sistem perusahaan maupun organisasi adalah sebagai berikut:

- 1) Menjamin Kontinuitas Perencanaan

Suatu perencanaan ditetapkan untuk dijadikan pedoman normatif dalam pencapaian tujuan. Dengan kata lain dapat diartikan sebagai perencanaan yang telah ditetapkan meskipun memiliki sifat fleksibel namun prinsip yang terkandung di dalamnya harus tetap dijamin

kontinuitasnya. Sering kali para manajer hierarki tengah atau hierarki pertama maupun pemimpin organisasi lainnya kurang yakin akan perencanaan yang telah ditetapkan sehingga tidak jarang mengubah rencananya ditengah perjalanan. Hal ini disebabkan oleh timbulnya pengaruh struktur masyarakat maupun perubahan lingkungan dan iming-iming dari pihak luar.

## 2) Membudayakan Prosedur Standar

Dengan adanya pengarahan diharapkan bahwa prosedur kerja yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya sehingga lambat laun menjadi suatu kebiasaan. Apabila sudah terbiasa dilaksanakan diharapkan dapat membudaya di lingkungan sistem itu sendiri.

## 3) Menghindari Kemangkiran

Kemangkiran dapat diberikan batasan sebagai kondisi ketika seseorang tidak berada di tempat kerjanya di luar penyebab yang jelas dan tanpa pemberitahuan sebelumnya. Karyawan yang tidak masuk kerja sesuai dengan hari biasanya, tanpa memberitahukan kepada pemimpinannya dinamakan karyawan yang mangkir. Dengan adanya penerapan fungsi pengarahan ini dimaksudkan agar karyawan yang ada terhindar dari kemangkiran yang tak berarti. Suatu kemangkiran akan sedikit berarti apabila karyawan yang tidak masuk kerja tersebut selama ketidakberadaannya ikut mengerjakan pekerjaan kantor di luar atau membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi organisasinya.

#### 4) Membina Disiplin Kerja

Disiplin kerja menyangkut esensi dari eksistensinya sebagai karyawan. Pada dasarnya karyawan harus mempertanyakan tugas rutinnya dan bagaimana melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya. Disiplin kerja yang terbina akan memberikan dampak positif terhadap perusahaan, yaitu naiknya produktivitas kerja, baik menyangkut kualitas maupun kuantitas.

#### 5) Membina Motivasi yang Terarah

Penerapan fungsi pengarahan juga memiliki tujuan untuk membina motivasi kerja para karyawan yang terarah. Maksudnya, karyawan melaksanakan pekerjaan sambil dibimbing dan diarahkan untuk menghindari kesalahan prosedur yang berdampak terhadap keluarannya.

#### d. Pemotivasian

Menurut Bernard Berelson dan Gary A. Steiner (dalam Siswanto, 2005: 119) mendefinisikan motivasi adalah semua yang ada didalam diri yang digambar sebagai keinginan, kebutuhan, hasrat, dorongan, dan sejenisnya. Motivasi dapat diartikan sebagai keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan (*moves*), dan mengarah atau menyalurkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.

Menurut Michael Armstrong (2002: 65) motivasi adalah kondisi di dalam (diri) yang menyebabkan seseorang bertingkah laku tertentu yang

memastikan terlaksananya suatu tujuan tertentu. Motivasi adalah suatu hal yang sangat sentral dalam manajemen karena menerangkan mengapa orang bertingkah laku dalam bekerja dalam suatu organisasi. Motivasi dapat berasal dari sumber-sumber intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah perilaku yang dilakukan untuk kepentingannya sendiri. Sumber motivasi itu yang mendorong perilaku, dan motivasi datangnya dari pengerjaan tugas itu sendiri. Banyak manager termotivasi secara intrinsik, yang mendapat kepuasan dan prestasi dari membantu organisasi dalam mencapai tujuan dan mendapatkan keunggulan daya saing. Tugas yang menarik dan menantang dapat mengakibatkan motivasi (Adi, 2015: 21)

Motivasi adalah karakteristik psikologi manusia yang berkontribusi pada tingkat komitmen manusia. Motivasi mencakup faktor-faktor yang menyebabkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku manusia dalam arah yang telah disepakati. Motivasi adalah proses manajemen untuk mempengaruhi perilaku manusia berdasarkan pada pengetahuan tentang "apa yang bisa menggerakkan manusia" (Harsono. 2010: 230).

Beberapa bentuk motivasi dapat diterapkan dalam mendukung kinerja karyawan. Menurut Siswanto (2005: 124-127) bentuk motivasi yang sering dianut oleh perusahaan meliputi empat elemen utama, yaitu sebagai berikut:

1) Kompensasi bentuk uang

Salah satu bentuk yang paling sering diberikan kepada karyawan adalah berupa kompensasi. Kompensasi yang diberikan kepada karyawan

biasanya berwujud uang. Sebenarnya pemberian kompensasi bentuk uang sebagai motivasi kerja para karyawan memiliki dua pengaruh perilaku. Keanggotaan adalah pengaruh yang paling luas, yang memengaruhi karyawan pada semua tingkat pendapatan. Pengaruh yang kedua adalah negatif, dari sudut pandang perusahaan, dan cenderung terbatas hanya pada karyawan yang pendapatannya tidak lebih dari tingkat standar kehidupan yang layak dan cenderung menganggap kompensasi bentuk uang sebagai tidak seimbang.

## 2) Pengarahan dan Pengendalian

Pengarahan dimaksudkan menentukan bagi karyawan mengenai apa yang harus mereka kerjakan dan apa yang tidak harus mereka kerjakan. Sedangkan pengendalian dimaksudkan menentukan bahwa karyawan harus mengerjakan hal-hal yang telah diinstruksikan. Sebenarnya dua hal tersebut sebagai stimulus telah berkembang dan dianut oleh berbagai perusahaan sejak berabad lamanya. Sampai kini hal tersebut masih digunakan oleh para manajer untuk memotivasi para karyawan.

## 3) Penetapan Pola Kerja yang Efektif

Pola kerja yang kurang sesuai dengan tindakan dan komposisi diakui sebagai masalah masalah yang berat. Hal ini bisa menjadi lebih negatif karena karyawan makin lama lebih muda dan berpendidikan lebih tinggi dari pada dasawarsa sebelumnya. Penyesuaian yang efektif dari pola kerja pada kebutuhan karyawan yang meningkat tidak mungkin terjadi,

minimum pada ukuran yang besar, tanpa perubahan besar dalam budaya intern perusahaan. Perubahan yang demikian lamban sifatnya dan cenderung ketinggalan di belakang kebutuhan perubahan tersebut. Untuk jangka waktu yang cukup lama, mungkin akan terus tampak suatu pola kerja yang tidak rata.

#### 4) Kebijakan

Kebijakan dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang diambil dengan sengaja oleh manajemen untuk mempengaruhi sikap atau perasaan karyawan. Dengan kata lain, kebijakan adalah usaha untuk membuat karyawan bahagia. Usaha untuk membahagiakan para karyawan jauh lebih ditonjolkan daripada sebelumnya. Manajemen sumber daya manusia menyadarinya dan berusaha sungguh-sungguh untuk merangsang dan memelihara sikap positif sejak saat itu yang merupakan sebagian dari hampir setiap kegiatan pada tiap perusahaan. Usaha manajemen yang paling banyak dilakukan untuk mengembangkan karyawan adalah pelatihan penyediaan atau bagian daripadanya berupa kursus singkat mengenai tata laku manajemen dan sebagainya.

#### e. Pengendalian

Glenn A. Welsch, Hilton, dan Gordon yang dikutip oleh Anggi Kurniawan (2016: 27) bahwa pengendalian adalah suatu proses untuk menjamin terciptanya tujuan perusahaan selain itu pengendalian merupakan tahap yang menentukan dari proses manajemen. Oleh sebab itu, kemampuan

untuk melakukan pengendalian merupakan salah satu fungsi dan peran manajer yang sangat penting. Pengendalian diartikan sebagai proses pemantauan aktivitas untuk menjamin bahwa standar dapat terlaksana sebagaimana yang direncanakan dan melakukan langkah koreksi terhadap penyimpangan yang berarti. Standar merupakan pedoman atau tolak banding yang ditetapkan sebagai dasar untuk pengukuran kapasitas, kuantitas, isi, nilai, biaya, kualitas, dan kinerja. Secara kualitatif maupun kuantitatif, standar merupakan pernyataan mengenai hasil yang diharapkan tepat, eksplisit, dan formal.

Menurut Shillinglaw dan Mc Gahran dalam Yusvestia Resa Indriana (2012: 43) ada tiga macam bentuk pengendalian yaitu:

- 1) *Personal controls* yaitu pengendalian yang ditekankan pada sikap dan motivasi orang yang terlibat dalam organisasi, misalnya penilaian karyawan dan kultur organisasi. Bentuk pengendalian ini merupakan serangkaian peraturan yang tidak tertulis.
- 2) *Action controls* yaitu pengendalian yang berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan dan tugas yang diberikan kepada karyawan.
- 3) *Result controls* yaitu pengendalian yang ditekankan pada hasil dari pelaksanaan operasi karyawan.

Shillinglaw dan Mc Gahran dalam Yusvestia Resa Indriana (2012: 44) menyatakan bahwa pengendalian manajemen adalah proses yang digunakan untuk menjamin bahwa aktivitas yang dilaksanakan sesuai dengan aktivitas

yang direncanakan. Proses pengendalian adalah mengukur kemajuan kegiatan berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan dalam rangka tujuan organisasi, kemudian dievaluasi dan dicari alternatif solusi dalam rangka penyelesaian masalah dalam pelaksanaannya.

Menurut Anggi Kurniawan (2017: 28) pengendalian merupakan sejumlah peranan yang dimainkan oleh para manajer:

- 1) Mengumpulkan informasi untuk mengukur performa.
- 2) Membandingkan performa masa kini dengan sebelumnya.
- 3) Menentukan aksi selanjutnya dari rencana dan melakukan modifikasi untuk menuai parameter performa diharapkan.

## **2. Tujuan Manajemen**

Manajemen merupakan alat pada suatu organisasi guna mencapai tujuan, dalam hal ini tujuan perencanaan Stadion Mandala Krida. Siswanto (2005: 11) menyatakan bahwa manajemen bertujuan untuk mencapai sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu, dan menyarankan pengarahan kepada usaha seorang manajer.

Manajemen merupakan suatu alat dalam organisasi yang di gunakan untuk mencapai tujuan. Jadi dengan adanya manajemen diharapkan semua tujuan yang hendk di capai dapat terlaksana dengan optimal. Menurut Susilo Martoyo yang dikutip oleh Yusvestia Resa Indriana (2012: 51), adanya organisasi tersebut dapat digerakan sedemikian rupa sehingga dapat menghindari sampai titik

seminimal mungkin pemborosan waktu, tenaga, material dan uang guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

### **3. Sumber-sumber manajemen**

Sumber-sumber manajemen menurut George Terry yang dikutip oleh Nugroho (2008: 4-5) adalah sebagai berikut:

a. *Men* atau manusia

Merupakan sarana penting dari setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Berbagai macam aktivitas itu dapat dilihat dari proses, seperti *planning*, *organizing*, *staffing*, *directing*, dan *controlling*.

b. *Money* atau uang

Untuk melakukan berbagai aktivitas diperlukan uang, seperti gaji, membeli peralatan-peralatan, biaya perawatan, dan lain-lain. Kegagalan atau ketidklancaran manajemen banyak dipengaruhi perhitungan atau ketelitian dalam penggunaan uang.

c. *Material* atau bahan-bahan

Dalam proses pelaksanaan kegiatan manusia menggunakan material atau bahan-bahan, karena dianggap atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

d. *Machines* atau mesin

Dalam kemajuan teknologi sekarang ini manusia bukan lagi sebagai pembantu bagi mesin seperti pada masa sebelum revolusi industri, namun sebaliknya mesin berubah kedudukannya sebagai pembantu manusia.

e. *Methods* atau metode

Untuk melakukan kegiatan-kegiatan secara berdaya guna, manusia dihadapkan pada berbagai alternatif metode atau cara melakukan pekerjaan.

f. *Market* atau pasar

pasar merupakan sasaran manajemen yang penting, karena merupakan tujuan proses aktivitas manajemen.

#### **4. Fungsi Manajemen**

Fungsi manajemen pada hakikatnya merupakan tugas pokok yang harus dijalankan pimpinan dalam organisasi apapun macamnya. Meskipun para ahli berbeda pendapat tentang fungsi manajemen, namun sebenarnya pendapat-pendapat tersebut jika dipadukan akan saling melengkapi. Menurut Richard (dalam Nurhayati, 2016: 16-17) fungsi manajemen yang paling mendasar adalah perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan, dan pengendalian. Empat fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan (*planning*) berarti mengidentifikasi berbagai tujuan untuk kinerja organisasi di masa mendatang serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya.

b. Pengelolaan

Pengelolaan biasanya dilakukan setelah perencanaan dan mencerminkan bagaimana organisasi mencoba mewujudkan perencanaan. Pengelolaan (*organizing*) mencakup menentukan tugas, mengelompokkan tugas, mendelegasikan otoritas, dan mengalokasikan sumber daya diseluruh organisasi.

c. Kepemimpinan

Kepemimpinan (*leading*) berarti menggunakan pengaruh untuk memotivasi karyawan guna mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan berarti menciptakan nilai-nilai dan budaya bersama, mengomunikasikan tujuan-tujuan kepada karyawan diseluruh organisasi, dan menyuntikan semangat untuk memperlihatkan kinerja tertinggi kepada karyawan. Kepemimpinan mencakup proses memotivasi seluruh anggota.

d. Pengendalian

Pengendalian (*controlling*) berarti memonitor aktivitas karyawan, menentukan apakah organisasi sejalan dengan tujuan , dan membuat koreksi jika koreksi diperlukan.

## 5. Manajemen Olahraga

Manajemen olahraga telah ada kira-kira sejak zaman Yunani kuno, yaitu kurang lebih pada abad ke-12 Sebelum Masehi, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya Olimpiade Kuno di abad ke-13 Sebelum Masehi dengan menerapkan

manajemen olahraga dalam Olimpiade Kuno tersebut pada saat berlangsung sampai penutupan dan menghasilkan juara-juara.

Manajemen olahraga pada zaman modern, dewasa ini kiranya belum dapat dikatakan berkembang secepat perkembangan manajemen dibidang industri. Hal tersebut bisa disebabkan oleh pendapat umum yang menghubungkan olahraga dengan “bermain” dan manajemen dengan “bekerja”.

Manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga. Sehingga seseorang yang telah lulus dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi atau dari Lembaga Ilmu Manajemen Bisnis tidak otomatis mengerti atau dapat menerapkan manajemen olahraga (Harsuki, 2003:2). Manajemen olahraga merupakan salah satu cabang dari ilmu manajemen umum. Menurut Wawan S.Suherman (2011: 2) manajemen olahraga adalah pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, dalam konteks organisasi yang memiliki tujuan utama menyediakan aktivitas, produk, dan layanan olahraga meliputi kebugaran jasmani.

Menurut Bonnie L. Parkhouse (2001: 3) mengemukakan bahwa “*Sport management as any combination of skills related to planning, organizing, directing, controlling, budgeting, leading and evaluating within the contact of and organizing or department whhose primary product or servis is related to sport and or physical activity*”. Manajemen olahraga merupakan kombinasi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, penganggaran, kepemimpinan, dan mengevaluasi dalam organisasi atau perusahaan yang terkait

dengan olahraga atau aktivitas fisik.

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen olahraga merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan evaluasi sebuah perusahaan yang berkaitan dengan olahraga guna mencapai tujuan untuk melayani masyarakat dibidang olahraga.

Manajer adalah orang yang utama dalam organisasi olahraga karena harus mampu merencanakan, mengambil keputusan, melakukan koordinasi serta memotivasi produktivitas karyawan dan hubungan antar pengurus, memahami dan mengerti fungsi-fungsi manajemen olahraga. Setiap tingkatan manajemen yang dimiliki oleh setiap organisasi memerlukan teknik individu, Sumber Daya Manusia dan kemampuan konseptual. (Adi, 2015: 26)

Manajemen olahraga dapat dibagikan dalam dua bagian besar, yaitu manajemen olahraga pemerintah (seringkali disebut administrasi keolahragaan pemerintah) dan manajemen olahraga nonpemerintah/swasta . Manajemen atau administrasi keolahragaan pemerintah dewasa ini dilakukan oleh Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga dan sebagian juga oleh Departemen Pendidikan Nasional khususnya yang menangani olahraga pendidikan dan olahraga rekreasi. Manajemen olahraga swasta adalah manajemen yang diselenggarakan dalam institusi olahraga nonpemerintah seperti Komite Nasional Indonesia (KONI) dengan seluruh jajarannya, yaitu induk organisasi cabang olahraga dan induk organisasi badan fungsional serta perkumpulan-perkumpulan olahraga yang menjadi anggota induk organisasi olahraga tersebut (Harsuki, 2003:4).

## 6. Peranan Manajemen Olahraga.

Penyelesaian tugas fungsi manajemen, manajer memiliki berbagai peran. Ada tiga peran manajer dalam kehidupan sehari-hari menurut Henry Mintzberg ( dalam Heri, 2016: 15-16) yaitu :

a. *Interpersonal roles* (peranan manusiawi), yang mencakup :

- 1) *The figurehead role* (peranan figur bapak) , yaitu peranan manajer sebagai simbol pimpinan perusahaan.
- 2) *The leader role* (peranan pimpinan), yaitu manajer diharapkan menjadi pemimpin bagi bawahannya, mulai dari melakukan rekrutmen, memberikan pelatihan, dan memotivasi karyawan untuk berusaha mencapai tujuan perusahaan.
- 3) *The liaison role* (peranan penghubung), manajer menjadi penghubung baik dengan pihak di dalam organisasi maupun dengan pihak diluar organisasi.

b. *Informational roles* (peranan informasi), yaitu:

- 1) *The recipient role* (monitor). Manajer harus selalu aktif mencari informasi yang dapat bermanfaat bagi organisasi.
- 2) *The dissiminator role* (penyebarkan informasi). Manajer harus mendistribusikan informasi yang diperolehnya kepada pihak lain, baik di dalam organisasi maupun diluar organisasi.
- 3) *The spokesrespon role* (peranan juru bicara). Manajer sebagai wakil organisasi untuk menyampaikan informasi kepada pihak lain, baik di dalam organisasi maupun diluar organisasi.

c. *Decision roles* (peranan pengambilan keputusan), terdiri dari :

- 1) *The entrepreneurial role* (kewirausahaan). Manajer mengambil keputusan-keputusan penting tentang ide-ide baru yang dapat memajukan organisasinya.
- 2) *The disturbance-handler role* (penyelesai gangguan). Manajer diharapkan dapat menyelesaikan gangguan-gangguan terhadap organisasi, misalnya pemogokan kerja karyawan, kelangkaan bahan baku .
- 3) *The resource-allocator role* (peranan pembagi sumber daya). Manajer harus dapat mengalokasikan sumber daya organisasi yang terbatas agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efisiensi.
- 4) *The negotiator role* (peranan perunding). Manajer melakukan negosiasi dengan pihak-pihak tertentu yang berhubungan dengan organisasi, misalnya negosiasi dengan serikat pekerja.

## **7. Manajemen Fasilitas Olahraga.**

Menurut Departement Sport and Recreation Government of Western Australia mengemukakan: (2008 :1) *“The management of a facility plays a crucial role in its continued successful operation. Management planning will impact significantly on design, administrative, and financial considerations and occur in the initial concept stages of planning of facility. The two most crucial factors in successful management are financial control and effective service delivery to ensure a smooth operation”*. Manajemen pengelolaan fasilitas memainkan peranan penting dalam keberhasilan yang berkelanjutan. Manajemen perencanaan akan berdampak signifikan pada desain, administrasi,

dan keuangan pada awal konsep perencanaan fasilitas. Dua faktor yang paling penting dalam manajemen adalah pengendalian keuangan dan pelayanan yang efektif untuk memastikan kelancaran pekerjaan.

Manajemen fasilitas olahraga ialah suatu proses perencanaan, pengadministrasian, koordinasi dan penilaian pelaksanaan harian dari fasilitas olahraga (Harsuki, 2003:182). Tugas-tugas ini meliputi suatu aturan pertanggung jawaban yang luas, termasuk memasarkan fasilitas, mempromosikan event yang menggunakan fasilitas tersebut, pemeliharaan fasilitas dan mempekerjakan dan memecat karyawan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen fasilitas olahraga merupakan proses perencanaan, pengadministrasian, pelaksanaan, dan pengendalian fasilitas olahraga guna memberikan pelayanan yang efektif untuk mempermudah pekerjaan.

Fasilitas olahraga sangatlah mahal harganya baik fasilitas terbuka (*outdoors*) maupun fasilitas tertutup (*indoors*). Pembangunan fasilitas tersebut sangat mahal harganya begitu juga pembiayaan pemeliharannya. (Heri, 2016: 23)

a. Macam-macam fasilitas olahraga menurut Heri (2016: 23-24) yaitu:

1) Fasilitas tunggal.

Artinya fasilitas itu umumnya hanya digunakan untuk satu cabang olahraga saja, misalnya stadion *baseball*, *bowling valley*, kolam renang, lapangan *golf*, sirkuit motor dan mobil, trek lapangan balap kuda, dan lain-lain.

## 2) Fasilitas serbaguna.

Dapat diartikan dalam kategori *indoors* maupun *outdoors*. Yang termasuk *indoors* misalnya istana olahraga di kompleks Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta, dapat dikategorikan serba guna, karena dapat untuk bermain dan bertanding bola basket, futsal, bola volly, bulutangkis, sepak takraw, olahraga bela diri, dan lain-lain. Untuk lapangan terbuka, misalkan dapat digunakan untuk *motor cross*, *show* untuk kendaraan, dan konser. Sedangkan lapangan terbuka yang ada di alam dapat digunakan sebagai tempat untuk berekreasi, seperti tempat wisata *outbound* dan jelajah alam. Fasilitas lain yang termasuk dalam fasilitas serbaguna yaitu gedung *fitness centre*.

## 3) Fasilitas pada Rumah Klub

Seperti yang banyak kita dapati di negara-negara Eropa, dilengkapi dengan barang (*locker*), toilet, *shower*, restoran, dan toko peralatan olahraga fasilitas terbuka maupun, dan dilengkapi dengan kotak penyimpanan.

## 4) Fasilitas Olahraga yang Besar.

Tidak hanya menyediakan ruangan untuk berpraktik olahraga saja, tetapi juga menyediakan ruangan untuk para penonton.

## **8. Pengembangan Manajemen Perencanaan Fasilitas Olahraga**

*A Management Plan is a formal planning tool that aims to design the future operation of facility. A good management plan will improve the*

*effectiveness and efficiency of your facility* (Government of Western Australia, 2008: 1). Manajemen perencanaan adalah alat perencanaan formal yang bertujuan untuk merancang fasilitas di masa akan datang. Manajemen perencanaan yang baik akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi fasilitas.

Menurut Departement Sport and Recreation Government of Western Australia pengembangan manajemen perencanaan fasilitas olahraga ada lima yaitu:

a. *Vision Statement* (Visi)

*A vision statement is the first in the palnning procces followed closely by the development of a mission statement. A vision statement is a vivid description of a desired outcome the inspires, energises and helps the organisation create a mental picture of your target. It could be a vission of a project or goal.* (Government of Western Australia, 2008: 2). Visi adalah proses pertama dalam perencanaan untuk menembangkan misi. Visi merupakan deskripsi tentang hasil yang diinginkan, untuk menginspirasi dan memberi energi sebuah organisasi untuk menciptakan gambaran target atau tujuan dari organisasi tersebut.

b. *Mission Statement* (Misi)

*The next step in preaparing a management plan is to developed mission statetement for your facility. The mission statement of what the facility does and the way in which it will be managed. A mission statement*

*which truly reflect a shared vision will create unity and commitment within your organisation.* (Government of Western Australia, 2008: 2). Langkah selanjutnya dalam perencanaan pengelolaan adalah dengan menembangkan misi. Misi merupakan apa yang harus dilakukan dalam proses perencanaan pengelolaan tersebut. Misi yang mencerminkan visi akan benar-benar menciptakan kesatuan dan komitmen dalam organisasi.

c. *Goals* (Pencapaian)

*Once the mission statement has been agreed to, the next step is to work out how to achieve it. It is important to identify the goals that will enable you to achieve your mission. Goals reflect what you aim to achieve and give direction to the operation of the facility. They are usually broad statements that have no timeframes.* (Government of Western Australia, 2008: 2).

Setelah misi disepakati, langkah berikutnya yaitu bagaimana untuk mencapainya. Sangat penting untuk mengidentifikasi tujuan untuk mencapai sebuah misi. Tujuan merupakan arahan untuk melaksanakan apa yang dikerjakan. Ini merupakan pernyataan yang luas dan tidak memiliki kerangka waktu.

d. *Major Initiatives* (Inisiatif utama)

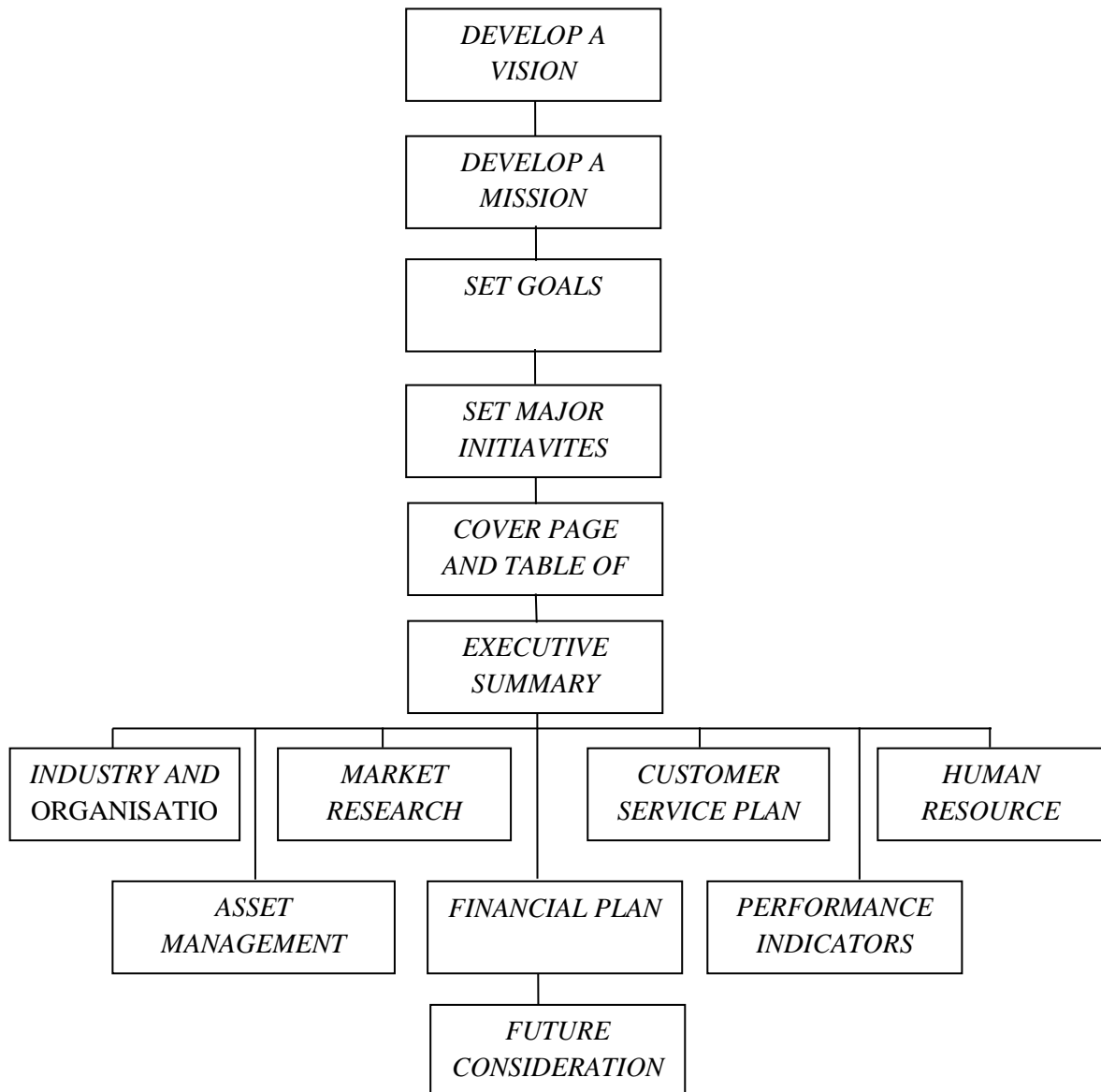
*With the goal in place, the final step is to set out major initiatives. These are the specific actions needed in order to achieve the goal. It is helpful to arrange and focus on these in key performance areas. Collectively, your*

*objectives form action plan and detail specifics action that will be taken at a particular time in order to achieve a devined outcome.* (Government of Western Australia, 2008: 3). Dengan tujuan, langkah terakhir adalah untuk memuat inisiatif utama. Ini adalah tindakan khusus yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Hal ini akan membantu untuk mengatur kunci kinerja utama. Secara kolektif, tujuannya untuk membuat rencana dan rincian khusus untuk tindakan yang akan diambil pada waktu tertentu guna mencapai hasil yang ditetapkan.

e. *Key Performance Area (Kunci kinerja)*

*Clearly detail all the assumptions made to determine the goals and major initiatives. Key performance area focus on general areas of operation within a facility, where desired outcomes is required over the period of the management plan.* (Government of Western Australia, 2008: 3). Rincian yang jelas dan semua asumsi di buat untuk menentukan tujuan inisiatif yang besar. Kunci kinerja fokus pada bagian fasilitas umum, di mana hasil yang perlu diinginkan.

*PROCESS FOR DEVELOPING A MANAGEMENT PLAN*



Gambar 2. Proses Pengembangan Manajemen Perencanaan. (Government of Western Australia, 2008: 6).

Fasilitas olahraga tidak hanya sangat mahal biaya pembangunannya, biaya pemeliharaannya pun tidak kurang mahal. Penggunaan fasilitas yang

ada harus sangat dijaga sehingga dapat digunakan pada kurun waktu yang lama. Dengan demikian, anggaran yang ada dapat dicurahkan juga untuk program pengembangan olahraga. Masalah yang dihadapi oleh pengelola saat ini ialah manajemen aset yang baik, prosedur pemeliharaan, analisis biaya pemeliharaan dan peyusunan aturan penggunaan fasilitas. (Heri 2016: 36)

## **9. Stadion Mandala Krida**

Menurut Guntur Yuli (2014: 1) Stadion merupakan sarana prasarana untuk melakukan kegiatan olahraga. Stadion tidak hanya digunakan untuk sepak bola saja tetapi juga dapat digunakan untuk olahraga lain. Stadion adalah sebuah bangunan yang umumnya digunakan untuk menyelenggarakan acara olahraga, di mana di dalamnya terdapat lapangan atau pentas yang dikelilingi tempat berdiri atau duduk bagi penonton menurut Fried (dalam Sulistyono, 2012: 2)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa stadion merupakan sarana dan prasarana yang dapat digunakan olahraga yang dikelilingi tempat duduk untuk penonton.

Stadion Mandala Krida merupakan stadion kebanggaan warga Yogyakarta. Stadion ini merupakan markas dari Tim PSIM Yogyakarta yang berlaga di Liga 2 Indonesia. Selain untuk pertandingan sepak bola, stadion ini juga digunakan untuk kegiatan seperti konser *band* dan acara promosi sebuah perusahaan.

## **10. Sarana dan Prasarana Olahraga**

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan dasar untuk melakukan aktivitas olahraga (Heri, 2016: 4). Menurut Sumaryanto (dalam Heri, 2016: 2)

sarana adalah alat fisik yang digunakan untuk pembelajaran, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses, sarana dan prasarana olahraga adalah suatu berbentuk permanen, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan (Heri, 2016: 18).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana olahraga adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan olahraga seperti stadion.

## **11. Olahraga Pendidikan**

Pembinaan dan pembelajaran yang baik akan menghasilkan sesuatu yang berguna dan membanggakan, salah satunya yaitu kebugaran jasmani. Memasukan olahraga pendidikan dalam kurikulum pembelajaran di sekolah sangat baik dalam menjaga kebugaran jasmani siswa agar selalu sehat.

Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan yang dilaksanakan sebagai proses belajar mengajar di sekolah untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan dalam olahraga.

Menurut Wawan S. Suherman (2004: 23) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa olahraga pendidikan merupakan kegiatan yang mendorong untuk mendidik dan membina menuju arah seseorang untuk selalu sehat dalam aktivitas sehari-hari dan dapat tumbuh kembangnya nilai-nilai jasmani, rohani, dan sosial.

## **12. Olahraga Prestasi**

Menurut Undang-Undang No 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional, olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Olahraga prestasi dapat didapatkan dengan persiapan yang matang agar tercapai akhir yang memuaskan, selain itu harus dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi optimal pada cabang-cabang olahraga.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa olahraga prestasi mengarahkan olahragawan untuk mendapatkan prestasi di bidang olahraga. Salah satu cabang yang diminati dilakukan secara dini dan dilatih dengan teratur untuk mendukung prestasi yang maksimal melalui kompetisi.

Pencapaian prestasi setinggi-tingginya dalam kompetisi olahraga dapat menjadi sesuatu yang sangat membanggakan bangsa Indonesia apabila kompetisi tersebut kedalam kejuaraan internasional. Dalam proses memajukan prestasi olahraga yang ada di Indonesia harus ada yang mendukung pencapaian prestasi tersebut.

### **13. Olahraga Rekreasi**

Rekreasi merupakan bagian dari kehidupan manusia dengan maksud mendapatkan kesenangan dan kepuasan tersendiri, semua kegiatannya dilakukan tidak bersifat sungguh-sungguh. Masyarakat yang ingin melakukan olahraga rekreasi bisa dilakukan oleh diri sendiri maupun kelompok dengan berbagai usia, status sosial, jabatan semua bebas melakukan olahraga rekreasi tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Menurut Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 12. Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa olahraga rekreasi merupakan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat atau pelaku olahraga secara individu atau bersama sama. Olahraga rekreasi lebih mengutamakan unsur kesehatan, kepuasan dan kesenangan yang dilakukan pada waktu dimana masyarakat dalam keadaan santai atau tidak begitu banyak jadwal kegiatan dengan dilakukan tanpa adanya paksaan terhadap masyarakat.

### **14. Bisnis**

Olahraga memiliki nilai ekonomi kepada kehidupan manusia. Nilai ekonomi dalam olahraga dapat meningkatkan produktivitas manusia sebagai sumber daya pembangunan. Bisnis dalam arti luas adalah suatu istilah umum yang menggambarkan suatu aktivitas dan institusi yang memproduksi barang

dan jasa dalam kehidupan sehari-hari menurut Amirullah (dalam Rifa Atun, 2012: 11). Menurut Andri Setiawan (2015 :5) bisnis (*bussines*) secara sederhana dapat dikatakan bagaimana keuntungan didapat dari sebuah produk yang dijual.

Berdasarkan Undang-Undang No 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional, industri olahraga adalah kegiatan bisnis bidang olahraga dalam bentuk barang atau jasa. Industri olahraga yang berbentuk sarana dan prasarana yang diproduksi, diperjual belikan atau disewakan untuk masyarakat. Industri olahraga yang berbentuk jasa penjualan kegiatan cabang olahraga sebagai produk utama yang dikemas secara profesional yang meliputi; kejuaraan nasional dan internasional, pekan olahraga daerah, wilayah, nasional, dan internasional, promosi, pameran, dan festival olahraga; atau keagenan, layanan informasi, dan konsultasi olahraga.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bisnis olahraga merupakan penjualan barang atau jasa, yang dapat juga berupa sarana prasarana olahraga yang dapat disewakan kepada masyarakat untuk kegiatan perputaran uang.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Sulistyono (2012) yang berjudul: “Stadion Maguwoharjo Sebagai Sarana Prasarana Olahraga, Rekreasi, dan Bisnis di Kabupaten Sleman”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah pengelola Stadion Maguwoharjo di Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah tiga orang yang terdiri dari Kepala UPT

Stadion Maguwoharjo, Kepala Bidang Teknis Stadion Maguwoharjo, dan pengelola lapangan Stadion Maguwoharjo. Pengambilan sampel menggunakan metode teknik *purposive*. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik analisis kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi perencanaan dalam pengelolaan Stadion Maguwoharjo sebagai sarana prasarana olahraga, rekreasi dan bisnis di Kabupaten Sleman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Stadion Maguwoharjo merupakan stadion yang telah direncanakan sebagai stadion modern. Fungsi Stadion Maguwoharjo tidak hanya sebagai sarana dan prasarana olahraga saja, tetapi mempertimbangkan fungsi lain yaitu sebagai sarana prasarana rekreasi dan bisnis.

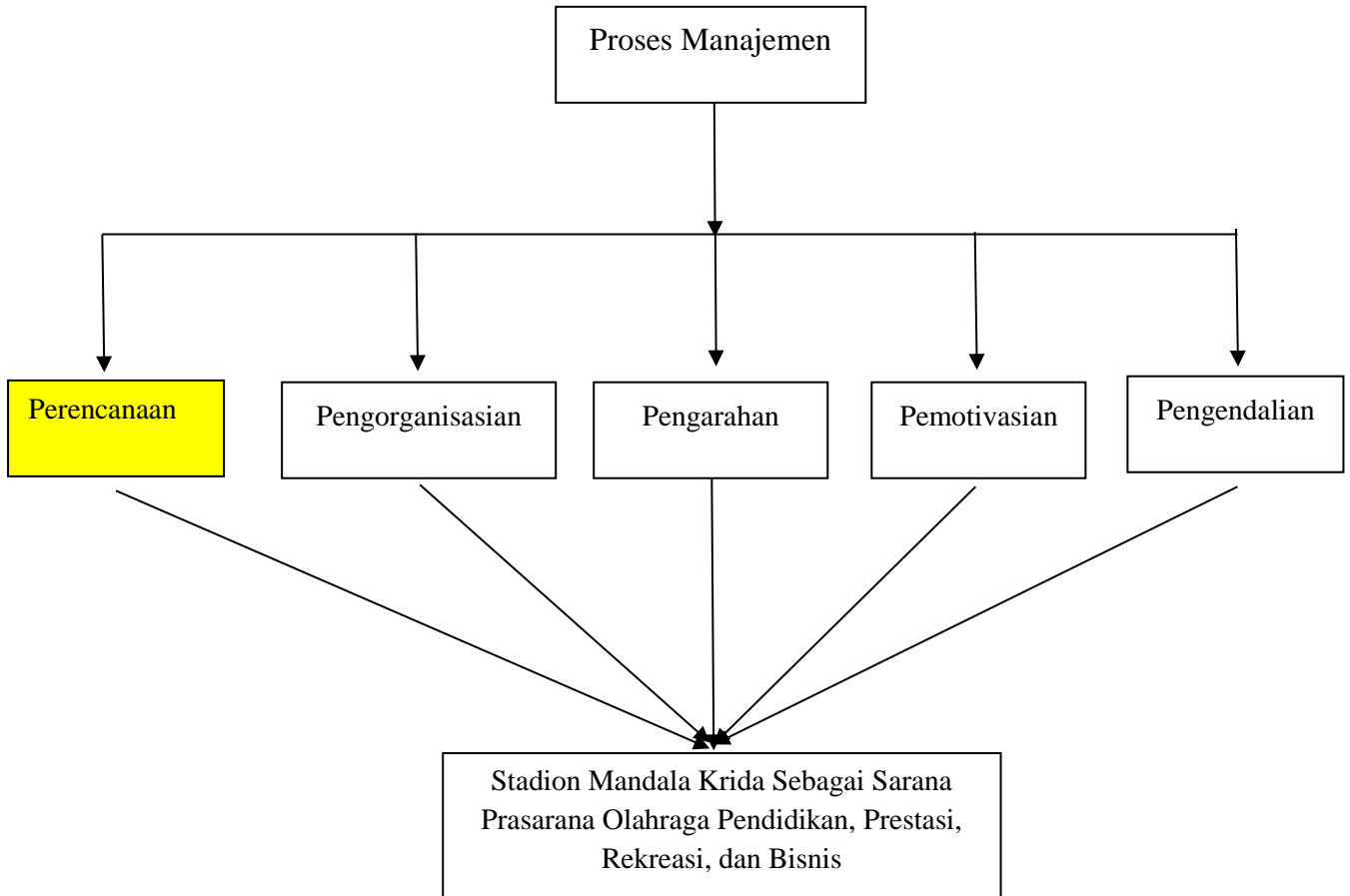
2. Penelitian dilakukan Heri (2016) yang berjudul: “Manajemen Pengelolaan Fasilitas Olahraga Milik Pemerintah Kabupaten Jepara Tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah manajemen pengelola Stadion Gelora Bumi Kartini yang terdiri dari gedung olahraga, lapangan futsal, lapangan tenis, gedung darma wanita, dan Stadion Kamal Djunaidi. Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah enam orang yang terdiri dari Kepala UPT masing-masing fasilitas. Pengambilan sampel menggunakan metode teknik *purposive*. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik

analisis data yang digunakan adalah dengan teknik analisis kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengelolaan Stadion Gelora Bumi Kartini, yang terdiri dari gedung olahraga, lapangan futsal, lapangan tenis, gedung darma wanita, dan Stadion Kamal Djunaidi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengelolaan fasilitas olahraga yang sangat baik telah diterapkan pada Stadion Bumi Kartini dan gedung darma wanita. Sedangkan untuk lapangan futsal, lapangan tenis, dan Stadion Kamal Djunaidi perencanaan sangat tidak baik.

3. Refrensi penelitian ini menggunakan jurnal dari Julie Johns dan Jeremy Wichman (2015) yang berjudul: “*Asset Manajement Plan 2015-2025 of Yarrow Stadium*”. Dalam jurnal ini dijelaskan bagaimana manajemen perencanaan aset sebuah stadion. Perencanaan Yarrow Stadium sudah tertulis formal yang terkait sejarah stadion, visi stadion, misi stadion, dan tujuan dari stadion. Yarrow Stadium tidak hanya sebagai sarana prasarana olahraga saja, di kawasan stadion terdapat area bisnis seperti ruang pertemuan, *fitness centre*, dan kawasan toko untuk penjualan *merchandise*. Proses perencanaan yang tertata ini membuktikan bahwa sebuah stadion harus direncanakan sebaik mungkin agar stadion ini dapat digunakan sebagai sarana prasarana bisnis.

### C. Kerangka Berfikir



Gambar 3. Bagan Kerangka Berfikir

Di dalam pengelolaan atau manajemen merupakan suatu proses awal untuk mencapai kesuksesan. Manajemen merupakan segenap aktivitas untuk mengerahkan sekelompok manusia dan menggerakkan segala fasilitas yang ada dalam suatu usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk menjadikan Stadion Mandala Krida menjadi stadion modern, maka proses manajemen perencanaan harus berjalan dengan baik agar tujuan dari organisasi dapat dilaksanakan dengan baik dan benar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *sampling purposive*. Keabsahan dilakukan dengan meningkatkan ketekunan, triangulasi teknik dan menggunakan bahan referensi. Sesuai dengan penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen perencanaan Stadion Mandala Krida sebagai sarana prasarana olahraga pendidikan, prestasi, rekreasi dan bisnis.

Metode penelitian kualitatif peneliti gunakan karena dapat mendekatkan hubungan antara peneliti dengan informan sehingga dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya. Selain itu metode kualitatif dapat digunakan peneliti untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di Stadion Mandala Krida dan Kantor Badan Pemuda dan Olahraga (BPO) dengan mempertimbangkan di lokasi ini akan lebih mudah untuk mendapatkan data dari manajer dan karyawan.

### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri dengan menggunakan panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrument utama yang turun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi. Peneliti juga sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil dari penelitian.

### **D. Sampel Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan sampel sumber data dipilih secara *purposive* sampling yang memfokuskan pada informan-informan terpilih, yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga peneliti memudahkan untuk mengambil data dan mendapatkan informasi sebanyak mungkin dari sumber data.

Maka data yang diperlukan untuk mengetahui manajemen perencanaan stadion mandala krida sebagai sarana dan prasarana olahraga pendidikan, prestasi, rekreasi dan bisnis adalah data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini yang dijadikan partisipan oleh peneliti adalah Kepala Badan Pemuda dan Olahraga, Kepala Pengelola Lapangan, dan Kepala Proyek Pembangunan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Tahap terpenting dalam penelitian ini adalah pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **a. Observasi**

Peneliti menggunakan metode observasi non partisipasi, artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dengan ini penulis dapat memperoleh data gambaran umum manajemen perencanaan Stadion Mandala Krida. Hal ini dilakukan sebagai awal dan seterusnya terhadap kondisi tempat penelitian agar lebih memahami kondisi sebenarnya sehingga memperoleh data yang valid.

### **b. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dimaksudkan tertentu, Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu . Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi struktur dengan teknik wawancara tatap muka untuk memperoleh informasi data lebih lengkap.

### **c. Dokumentasi.**

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode

dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data horistik.

Dalam peneliti

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Tujuannya agar data yang dihimpun akan menjadi lebih jelas dan maknanya dapat dipahami. Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2010: 248). Aktivitas dalam analisis, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2015: 246). Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah kualitatif model interaktif Miles dan Huberman (dalam Heri, 2015: 47-49) yang terdiri atas empat hal:

### **1. Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang

dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah peneliti di lapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasi oleh peneliti dengan berbagai cara; seleksi, ringkasan, penggolongan.

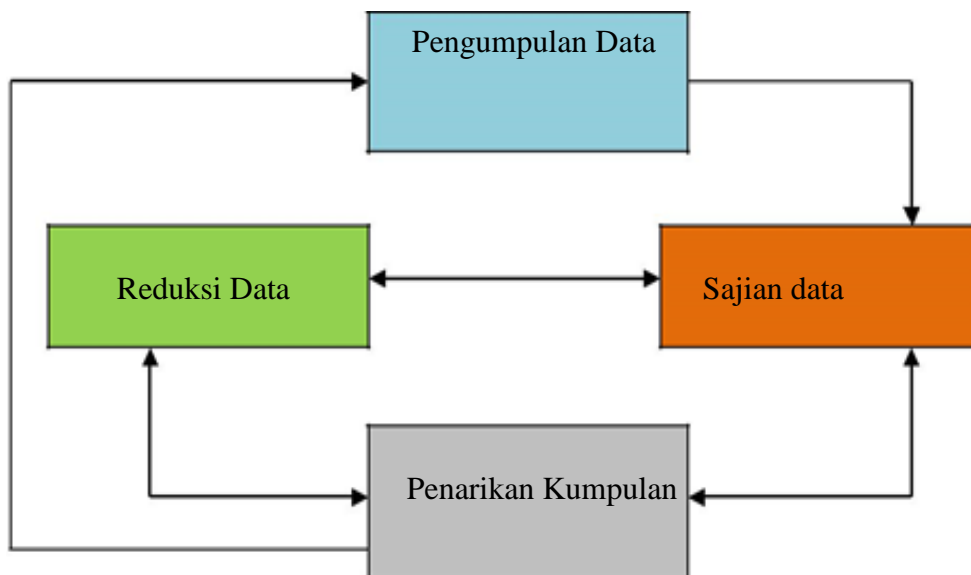
## 3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik dan sejenisnya. Penyajian data dalam skripsi ini dilakukan secara deskriptif. Membahas tentang manajemen perencanaan Stadion Mandala Krida sebagai sarana prasarana olahraga pendidikan, prestasi, rekreasi dan bisnis. Penyajian data juga didukung dengan kutipan wawancara dengan informan secara langsung sehingga data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola kejelasan, alur sebab akibat atau proporsi. Kesimpulan dapat ditarik dengan cara melihat hasil pengamatan lapangan agar hasilnya sesuai. Keseluruhan sajian data skripsi ini kemudian dirumuskan dan diambil kesimpulan secara singkat. Adapun kesimpulannya adalah fenomena-fenomena nyata yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini.

Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai suatu yang berhubungan pada sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data.



Gambar 4. Teknik Analisis Data

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Stadion Mandala Krida**

Untuk mengawali pengumpulan data mengenai Stadion Mandala Krida, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Restu selaku kepala bidang olahraga di Badan Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta yang memaparkan bahwa Stadion Mandala Krida adalah fasilitas kegiatan keolahragaan milik pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Stadion Mandala Krida berdiri dilahan kurang lebih 25 Ha, yang terletak di Jl. Kemuning, Kelurahan Semaki, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Stadion Mandala Krida memiliki lapangan rumput yang digunakan untuk pertandingan sepak bola sekaligus *home base* tim PSIM Yogyakarta yang berlaga di Liga 2. Kapasitas tempat duduk di Stadion Mandala Krida sejumlah kurang lebih 20.000 penonton. Tempat duduk di Stadion Mandala Krida dibagi menjadi 3 (Tiga) Kelas yaitu, vip, tribun tertutup, dan kelas ekonomi yang menempati tribun terbuka. Stadion Mandala Krida termasuk kategori stadion Kelas B.

Stadion Mandala Krida juga dilengkapi dengan lintasan lari. Fasilitas lain yang dimiliki Stadion Mandala Krida antara lain, kamar kecil disetiap sudut

stadion, kamar ganti, ruang wasit, lahan parkir, arena voli, lapangan basket, dan arena panjat tebing.

Pengelolaan Stadion Mandala Krida dilaksanakan oleh pemerintah Daerah Istimewa melalui Badan Pemuda dan Olahraga (BPO) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta, sub bagian seksi keolahragaan yang dipimpin Bpk. Restu dengan staff sebanyak 5 orang karyawan pengelola kantor dan 17 orang karyawan di lapangan.( Wawancara dilaksanakan pada bulan Juni dan Juli 2016).



Gambar 5. Tribun Ekonomi dan Lapangan Stadion Mandala Krida

## **2. Manajemen Perencanaan Stadion Mandala Krida**

Tugas utama dari pengelola Stadion Mandala Krida adalah melakukan perawatan terhadap sarana dan prasarana yang ada di dalam stadion maupun area luar stadion. Perawatan yang penting adalah rumput stadion. Rumput stadion

agar digunakan secara baik, maka direncanakan rumput hanya digunakan untuk pertandingan sepak bola dan latihan, serta apabila hujan maka rumput tidak boleh digunakan untuk latihan. Kegiatan diluar olahraga seperti *music* atau *promotion event* lainnya dilaksanakan di area parkir stadion. Selain itu pengelola juga bertugas untuk mengatur pemakaian fasilitas yang ada di area luar stadion agar lebih tertata untuk pemakaian. Konsep perencanaan yang formal atau tertulis dari pengelola Stadion Mandala Krida belum ditemukan, tetapi tersirat dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Restu selaku Kepala Bidang Olahraga di Badan Pemuda dan Olahraga:

“Kondisi Stadion Mandala Krida sudah termakan usia. Kondisi rumput yang membutuhkan peremajaan, kondisi tribun bocor, dan lintasan lari perlu di rehabilitasi. Fungsi fasilitas yang sudah tidak optimal ini dapat mengganggu proses pembinaan prestasi atlet, proses belajar mengajar sekolah yang ada di wilayah sekitar Stadion Mandala Krida dan area komersial seperti *merchant store* dan kantin/*food stall*. Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berkeinginan dengan adanya renovasi, Stadion Mandala Krida dapat mempertahankan peranya sebagai *landmark* Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta serta dapat memberikan ruang publik yang representatif. Pengembangan sarana tahun 2013-2017 akan menambah kapasitas tribun stadion, serta menutup atap tribun bagian barat dan timur stadion. Selain itu akan dibangun lintasan atletik dari tanah menjadi lintasan karet sintetik berstandar internasional. Pengembangan ini dilakukan seiring pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta ingin stadion ini dapat digunakan untuk event nasional maupun Internasional.”

Hal ini selaras dengan yang dinyatakan Abe (dalam Yusvestia Resa Indriana, 2012: 11) perencanaan tidak lain dari susunan (rumusan) sistematis mengenai langkah (tindakan-tindakan) yang akan dilakukan di masa depan, dengan didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang seksama atas

potensi, faktor-faktor eksternal dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Berdasarkan hasil wawancara di atas pengelola berkeinginan dimasa akan datang Stadion Mandala Krida dapat memaksimalkan fungsinya sebagai sarana dan prasarana yang dapat di manfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan olahraga dan kegiatan bisnis.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Heri selaku kepala proyek pembangunan Stadion Mandala Krida. Pembangunan Stadion Mandala Krida di kerjakan oleh PT. Duta Mas Indonesia selaku pemenang lelang. Proses lelang dilakukan menggunakan sistem layanan pengadaan sistem elektronik (LPSE) milik Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga semua perusahaan dapat mengikuti proses lelang melalui *online*. Pada manajemen pembiayaan mutu dan waktu memiliki hubungan yang saling terkait. Untuk perencanaan sumber daya proyek yang meliputi *man*, *power*, peralatan dan material perlu diidentifikasi dan kuantitasnya guna sesuai dengan pelaksanaannya.

Kuantitas dan jenis sumber daya diidentifikasi dengan estimasi keperluan biaya guna pengadaan sumber daya bersangkutan dinyatakan dalam bentuk rupiah berupa dokumen dan penjelasan perkiraan biaya proyek. Waktu merupakan salah satu sarana proyek. Pengelolaan waktu mempunyai tujuan utama agar proyek pembangunan diselesaikan tepat waktu atau lebih cepat dari rencana dengan memperhatikan batasan biaya dan mutu. Pengelolaan mutu meliputi agar hasil proyek memenuhi persyaratan, kriteria dan spesifikasi yan

telah ditentukan agar hasil pembangunan memenuhi syarat penggunaan. Untuk proses pengadaan barang dan jasa PT. Duta Mas Indonesia melakukan penawaran sebesar 41 M dengan total pagu 45 M dengan estimasi waktu 8 bulan pengerjaan dengan mutu yang bagus untuk renovasi tahap fisik bangunan

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara di atas, Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan tahap renovasi bangunan untuk memaksimalkan fungsi Stadion Mandala Krida. Pemerintah berkeinginan di masa akan datang Stadion Mandala Krida tidak hanya digunakan untuk pertandingan sepak bola saja, tetapi dapat digunakan untuk sarana dan prasarana pembinaan atlet, proses belajar mengajar, kegiatan rekreasi dan bisnis. Konsep perencanaan yang formal atau data tertulis dari Badan Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta mengenai visi dan misi Stadion Mandala Krida belum ada hingga saat ini, sehingga informasi mengenai manajemen perencanaan Stadion Mandala Krida hanya dapat diperoleh dari hasil wawancara dengan pengelola lapangan. Pembangunan Stadion Mandala Krida dikerjakan oleh PT. Duta Mas Indonesia selaku pemenang lelang melalui sistem LPSE dengan penawaran di bawah pagu dengan estimasi waktu pengerjaan 8 bulan dengan kualitas mutu yang bagus.



Gambar 6. Renovasi Stadion Mandala Krida

### **3. Perencanaan Stadion Mandala Krida sebagai Sarana Prasarana Olahraga Pendidikan dan Prestasi**

Fungsi utama dibangunnya Stadion Mandala Krida adalah sebagai sarana prasana olahraga. Konsep perencanaan sebagai sarana prasarana olahraga pendidikan dan prestasi dapat terlihat dari hasil wawancara dengan Bapak Ratno selaku Kepala Pengelola Lapangan Stadion Mandala Krida:

“Stadion Mandala Krida dikelilingi oleh beberapa sekolah untuk memanfaatkan sarana prasara yang ada untuk melakukan proses belajar mengajar. Selain itu stadion ini digunakan untuk pelatihan daerah bagi atlet Daerah Istimewa Yogyakarta untuk meningkatkan prestasinya. Stadion Mandala Krida juga digunakan untuk *event* Porda, Popnas, dan Pomnas. Olahraga yang dapat dilakukan di Stadion Mandala Krida adalah sepak bola dengan menggunakan sektor utama yaitu lapangan rumput, atletik di area lintasan lari, olahraga sepatu roda dan *dragrace* dilakukan di area parkir barat, serta panjat tebing, basket dan voli pasir di area selatan Stadion Mandala Krida.”

Hal ini selaras apa yang disampaikan Sumaryanto (dalam Heri, 2016: 2) sarana adalah alat fisik yang digunakan untuk pembelajaran, sedangkan

prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Sarana dan prasarana olahraga adalah suatu berbentuk permanen, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan (Heri, 2016: 18).

Wawan S. Suherman (2004: 23) mengatakan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. Menurut Undang-Undang No 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional, olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Daerah Istimewah Yogyakarta ingin kawasan Stadion Mandala Krida dapat dimanfaatkan oleh sekolah-sekolah yang berada dikawasan stadion untuk melakukan aktivitas jasmani guna meningkatkan kebugaran jasmani sebagai proses belajar mengajar dan meningkatkan pengetahuan kesehatan dalam olahraga. Selain itu Stadion Mandala Krida dapat digunakan pelatihan daerah bagi atlet-atlet sehingga prestasi dapat dicapai oleh Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **4. Perencanaan Stadion Mandala Krida sebagai Sarana Prasarana Rekreasi**

Peneliti pada hari Minggu tanggal 25 Juni melakukan observasi secara langsung terhadap situasi dan kondisi yang terjadi terhadap kegiatan rekreasi warga masyarakat di kawasan Stadion Mandala Krida. Rekreasi yang dilakukan diantaranya adalah *jogging*, bersepeda dan kuliner disekitaran stadion. Jumlah masyarakat yang beraktifitas masih sangat sedikit. Pengelola akan melakukan promosi apabila Stadion Mandala Krida sudah selesai semua tahap renovasi bangunanya. Diharapkan lintasan atletik sintetis akan menjadi daya tarik masyarakat untuk aktivitas rekreasi *jogging*.

Pemerintah berharap Stadion Mandala Krida selalu ramai di kunjungi masyarakat sekitar melakukan aktivitas rekreasi, hal tersebut dapat terlihat dari hasil wawancara dengan Bapak Ratno selaku Kepala Pengelola Lapangan Stadion Mandala Krida:

“Pengembangan Stadion Mandala Krida sebagai sarana prasarana olahraga yang terpadu dengan rekreasi terlihat dari rencana pembangunan yang dilakukan saat ini, terutama di sektor area parkir yang mengelilingi stadion Mandala Krida. Area parkir akan dilakukan perbaikan di sektor pengaspalan agar masyarakat dapat memanfaatkan sebagai sarana rekreasi seperti bersepeda atau jalan santai. Aktivitas rekreasi yang dilakukan masyarakat di Stadion Mandala Krida pada saat ini masih tergolong sangat sedikit itu dikarenakan masih belum selesinya proses renovasi bangunanya, ketika renovasi Stadion Mandala Krida selesai pengelola akan melakukan promosi agar masyarakat akan datang untuk melakukan aktivitas di Stadion Mandala Krida. Pada kenyataannya Stadion Mandala Krida tidak hanya digunakan untuk kegiatan olahraga pendidikan dan prestasi, namun juga sebagai sarana

prasarana bagi warga Yogyakarta untuk melakukan aktivitas rekreasi, sehingga masyarakat dapat juga memanfaatkan fasilitas yang ada di Stadion Mandala Krida.

Hal itu sesuai dengan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 12. Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan. Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta berharap masyarakat Yogyakarta dapat memanfaatkan kawasan Stadion Mandala Krida untuk aktivitas rekreasi, sehingga fasilitas yang ada di kawasan Stadion Mandala Krida benar-benar dapat bermanfaat untuk masyarakat untuk meningkatkan kebugaran dan bersenang-senang.



Gambar 7. *Master Plan* Stadion Mandala Krida

## **5. Perencanaan Stadion Mandala Krida sebagai Sarana Prasarana Bisnis**

Pembangunan stadion saat ini diharapkan agar kedepan pengelola dapat mengoptimalkan pendapatan dari kegiatan komersial yang dilakukan di area

stadion. Kuitipan wawancara peneliti dengan Bapak Restu tentang rencana pengembangan stadion kawasan bisnis:

“Biaya operasional perawatan stadion saat ini belum dapat dicukupi dari pemasukan yang diperoleh. Selama ini biaya perawatan masih tergantung dari dana APBD. Pemasukan terbesar Stadion Mandala Krida hanya dari *event-event* promosi perusahaan, itu dikarenakan selama ini stadion mandala krida belum di fokuskan sebagai sarana prasaran bisnis. *Event-event* yang dapat dilakukan di kawasan stadion menjadi pemikiran pengelola Stadion Mandala Krida. Event merupakan salah satu kegiatan bisnis untuk berputarnya uang. *Event* bersekala besar atau kecil sering dilaksanakan di Stadion Mandala Krida. *Event* promosi sebuah perusahaan seringkali dilaksanakan di area parkir Stadion Mandala Krida. *Event music / clothing exhibition* akan terus dikembangkan di area parkir Stadion Mandala Krida yang akan dapat menambah pemasukan bagi pengelola. Sebagai pengelola pelaksana, Badan Pemuda dan Olahraga hanya pelaksana dari kebijakan pemerintah saja. Penyusunan rencana kegiatan terutama yang terkait dengan anggaran Stadion Mandala Krida dilakukan oleh pemerintah. Besarnya biaya penyewaan *space* stadion telah diatur dalam Perda (Peraturan Daerah). Pengelola berupaya mempromosikan *space-space* pada investor yang tertarik”

Berikut daftar harga penyewaan Stadion Mandala Krida :

NO	JENIS PENYEWAAN	NON KOMERSIAL	KOMERSIAL
1.	HALAMAN PARKIR. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pagelaran Musik</li> <li>• Balap Motor/Slalom</li> </ul>	Rp. 3.000.000,-/7jam Rp. 3.000.000,-/7jam	Rp. 3.000.000,-/7jam Rp. 3.000.000,-/7jam
2.	LAPANGAN STADION <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertandingan Bola Nasional</li> <li>• Pertandingan Bola Nasional Non DIY</li> <li>• Pertandingan Bola Lokal</li> <li>• Latihan Sepak Bola</li> <li>• Upacara, dll.</li> </ul>	Rp. 3.000.000,-/3jam Rp. 3.000.000,-/7jam Rp. 750.000,-/3jam Rp. 150.000,-/2jam Rp. 1.500.00,-/Hari	Rp. 6.000.000,-/3jam Rp. 10.000.000,-/7jam  Rp. 6.000.000,-/Hari
3.	LAPANGAN VOLI PASIR <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertandingan Nasional</li> <li>• Pertandingan Lokal</li> <li>• Latihan Temporer</li> <li>• Latihan Rutin</li> </ul>	Rp. 3.000.000,-/hari Rp. 1.500.000,-/hari Rp. 150.000,-/jam Rp. 50.000,-/2jam	Rp. 6.000.000,-/Hari
4.	LAPANGAN BASKET <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertandingan Nasional</li> <li>• Pertandingan Lokal</li> <li>• Latihan Temporer</li> <li>• Latihan Rutin</li> </ul>	Rp. 1.500.000,-/hari Rp. 1.500.000,-/hari Rp. 150.000,-/2jam Rp. 50.000,-/2jam	Rp. 3.000.000,-/hari
	PANJAT TEBING <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertandingan Nasional</li> <li>• Pertandingan Lokal</li> <li>• Latihan Temporer</li> <li>• Latihan Rutin</li> </ul>	Rp. 1.500.000,-/hari Rp. 1.500.000,-/hari Rp. 150.000,-/2jam Rp. 50.000,-/2jam	Rp. 3.000.000,-/hari

Tabel 1. Harga Sewa Kawasan Stadion Mandala Krida

Menyewakan *space-space* kawasan stadion yang dilakukan pengelola selaras dengan Undang-Undang No 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional, industri olahraga adalah kegiatan bisnis bidang olahraga dalam bentuk barang atau jasa. Industri olahraga yang berbentuk sarana dan prasarana yang diproduksi, diperjual belikan atau disewakan untuk masyarakat. Industri

olahraga yang berbentuk jasa penjualan kegiatan cabang olahraga sebagai produk utama yang dikemas secara profesional yang meliputi; kejuaran nasional dan internasional, pekan olahraga daerah, wilayah, nasional, dan internasional, promosi, eksibisi, dan festival olahraga; atau keagenan, layanan informasi, dan konsultasi olahraga.

Dari hasil pernyataan di atas dapat disimpulkan selama ini pemerintah berupaya Stadion Mandala Krida tidak hanya untuk dilakukan kegiatan olahraga dan rekreasi saja, tetapi untuk juga untuk kegiatan bisnis agar pemerintah, perusahaan, dan masyarakat dapat memperoleh keuntungan dari kegiatan bisnis itu. Pada kenyataan selama ini kegiatan bisnis yang dilakukan belum berjalan optimal itu dikarenakan pemerintah belum memfokuskan Stadion Mandala Krida sebagai sarana dan prasarana bisnis.

## **B. Pembahasan**

Fungsi utama dibangunnya Stadion Mandala Krida adalah sebagai sarana prasarana olahraga prestasi maupun olahraga pendidikan. Lapangan sepak bola sebagai fasilitas utama digunakan untuk latihan dan pertandingan. Konsep perencanaan renovasi bangunan yang sedang berjalan serta fasilitas yang berada di Stadion Mandala Krida, membuat Stadion Mandala Krida menjadi fasilitas sarana dan prasarana bertaraf nasional dan internasional. Pengelola Stadion Mandala Krida berkomitmen bahwa program kerja khususnya untuk perawatan rumput dan lintasan atletik akan menjadi perhatian utama agar selalu terjaga kualitasnya.

Area pendukung lainnya yang dapat dimanfaatkan seperti lapangan bola basket, lapangan voli pasir, lintasan atletik, area pajar tebing dan area parkir untuk lintasan sepatu roda. Pada program perencanaan yang sedang berjalan, area pendukung yang berada di Stadion Mandala Krida akan direnovasi semua menjadi fasilitas standard nasional dan internasional. Renovasi bangunan dikerjakan oleh PT. Duta Mas Indonesia selaku pemenang lelang. Secara dokumen manajemen perencanaan yang berisi visi, misi serta tujuan Stadion Mandala Krida belum ada. Dokumen yang tertulis mengenai manajemen perencanaan sangat penting untuk diketahui semua pengelola yang terlibat untuk meningkatkan motivasi serta kinerja pengelola. Sebagai stadion warga Yogyakarta kegiatan rekreasi sudah direncanakan untuk kegiatan aktivitas rekreasi yang dilakukan masyarakat, namun masih minimnya minat masyarakat untuk melakukan aktivitas rekreasi menjadi pekerjaan rumah bagi pengelola.

*Management Plan is a formal planning tool that aims to design the future operation of facility. A good management plan will improve the effectiveness and efficiency of your facility (Government of Western Australia, 2008: 1).* Manajemen perencanaan adalah alat perencanaan formal yang bertujuan untuk merancang fasilitas di masa akan datang. Manajemen perencanaan yang baik akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi fasilitas. Menurut Departement Sport and Recreation Government of Western Australia pengembangan manajemen perencanaan fasilitas olahraga meliputi visi, misi, tujuan, inisiatif utama, dan

kunci kinerja. Perencanaan tertulis akan membantu kinerja karyawan Stadion Mandala Krida untuk bekerja lebih efektif dan efisien.

Perencanaan Stadion Mandala Krida sebagai prasarana bisnis masih menjadi masalah yang dialami pengelola, itu dikarenakan selama ini Stadion Mandala Krida belum difokuskan sebagai prasarana bisnis. Pengelola berharap ketika renovasi bangunan sudah selesai semua, area yang ada di Stadion Mandala Krida dapat dijual untuk meningkatkan kegiatan bisnis sehingga dapat memberikan pemasukan lebih.

Menurut Departement Sport and Recreation Government of Western Australia mengemukakan: (2008 :1) *“The management of a facility plays a crucial role in its continued successful operation. Management planning will impact significantly on design, administrative, and financial considerations and occur in the initial concept stages of planning of facility. The two most crucial factors in successful management are financial control and effective service delivery to ensure a smooth operation”*. Manajemen pengelolaan fasilitas memainkan peranan penting dalam keberhasilan yang berkelanjutan. Manajemen perencanaan akan berdampak signifikan pada desain, administrasi, dan keuangan pada awal konsep perencanaan fasilitas. Dua faktor yang paling penting dalam manajemen adalah pengendalian keuangan dan pelayanan yang efektif untuk memastikan kelancaran pekerjaan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, Stadion Mandala Krida belum memiliki konsep perencanaan formal atau tertulis. Perencanaan formal atau tertulis merupakan hal penting untuk pengembangan manajemen perencanaan stadion modern yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana prasarana olahraga, tetapi juga berfungsi sebagai prasarana rekreasi dan bisnis.

Peneliti menyimpulkan fokus perencanaan pengelola masih pada aspek perawatan rumput dan fasilitas pendukung serta mengatur jadwal pemakaian kawasan Stadion Mandala Krida. Perencanaan untuk fungsi sebagai sarana prasarana rekreasi dan bisnis belum berjalan secara maksimal. Perencanaan pada tahap renovasi bangunan merupakan prioritas utama saat ini agar dapat digunakan untuk *event* skala nasional maupun internasional sehingga dapat berdampak untuk pemasukan dan perputaran ekonomi bagi masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **B. Implikasi**

Sesuai dengan penemuan dalam penelitian ini, maka implikasi dalam penemuan tersebut adalah :

1. Badan Pemuda dan Olahraga selaku pengelola Stadion Mandala Krida.

Fakta yang terjadi saat ini pada Stadion Mandala Krida, belum memiliki dokumen tertulis mengenai fungsi manajemen perencanaan stadion. Penyusunan perencanaan sebaiknya dibuat dalam dokumen resmi yang tertulis dengan visi, misi, tujuan serta program kerja yang akan dilakukan oleh pengelola agar semua yang diharapkan bisa berjalan secara maksimal.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti mencoba mengerjakan penelitian ini dengan cermat dan teliti, namun peneliti sadar penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan kurang maksimal karena banyak sekali dokumen yang dibutuhkan tidak dimiliki oleh pihak pengelola, sehingga informasi lebih banyak diperoleh dari hasil wawancara.
2. Peneliti hanya meneliti fungsi perencanaan saja, sebenarnya masih banyak fungsi manajemen lain yang dapat dikembangkan lagi.

### **D. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mencoba memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dipertimbangkan sebagai masukan bagi Badan Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta, adapun saran yang disampaikan penulis yaitu Badan Pemuda dan Olahraga harus memiliki dokumen resmi formal atau tertulis mengenai manajemen perencanaan Stadion Mandala Krida agar tersusun lebih jelas guna untuk meningkatkan kinerja dari pengelola sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Yudha. (2015). *Analisis Manajemen Kolam Renang Kalianget di Kabupaten Wonosobo*. Yogyakarta: FIK UNY
- Amir. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Medan. Pustaka Bangsa.
- Armstrong, Michael (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Terjemahan Haryono. Jakarta: PT Gramedia Asri Media.
- Atun, Rifa. (2012). *Etika Bisnis Pedagang Kaki Lima di Kawasan Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: FE UNY
- Fried, Gil. 2005. *Managing Sport Facility*. United State Of America : Human Kinetic.
- Glen, A. Welsch, Ronald W. Hilton, Paul N. Gordon. (2002). *Anggaran: Perencanaan & Pengendalian Laba*. Terjemahan: Purwatiningsih dan Maudy Warouw. Jakarta: Salemba Empat.
- Government of Western Australia (2008). *Management Plan Guide Sport and Recreation Facilities*. Perth: Departement Sport and Recreation.
- Handoko, T. Hani. (2000). *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE
- Hapsakti. (2015). *Pelaksanaan Perjanjian Jasa Pemborongan Pekerjaan Rehabilitasi Stadion Mandala Krida Yogyakarta*. Yogyakarta: UGM
- Harsono. (2010). *Manajemen Pengantar*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Harsuki. 2003. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta :Rajawali Pers
- Hartono, Mugiyo. 2010. *Manajemen Keolahragaan*. FIK UNNES Hersey, Paul dan Kenneth H. Blanchard. (2001). *Management of Organizational Behavior*. United States of America: fourth edition.
- Heri. (2016). *Manajemen Pengelolaan Fasilitas Olahraga Milik Pemerintah Kabupaten Jepara*. Semarang: UNNES

- Indriana, Yusvestia Resa. (2012). *Analisis Manajemen Olahraga Lembah Fitness Center Di Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY (tidak diterbitkan).
- Johns, Julief and Jeremy Wichman (2015). *Asset Manajement Plan 2015-2025 of Yarrow Stadium*. JURNAL. New Plymouth: Yarrow Stadium.
- Kristiyanto, Agus (2012) “*Penelitian Tindakan kelas*“ Surakarta Sebelas Maret Universiti.
- Kurniawan, Anggi. (2017). *Analisis Manajemen Wisata Outbound Kali Boyong Camp Pakem Sleman*. Yogyakarta: UNY (tidak diterbitkan).
- Moleong. J. Lexy. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nugroho. (2008). *Peningkatan Status Mental pada Atlet dengan latihan mental*. Journal FIK-UNY
- Nurhayati, Risa. (2016). *Manajemen Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Tennis Meja Universitas Negeri Yogyakarta Dalam Mengembangkan Prestasi*. Yogyakarta: FIK UNY
- Parkhouse Bonnie L. (2001). *Sport Administration. United States: Study and Teaching*.
- Republik Indonesia, 2005 Undang-undang no 3 sistem keolahragaan nasional, Jakarta: Sekretariat Negara. Undang-Undang
- Riyanto. (2001). *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Setiawan, Andri. (2015). *Industri Olahraga Arung Jeram di Kabupaten Banjarnegara 2014*. Semarang: FIK UNNES
- Siswanto. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soepartono. (2000). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Suherman, Wawan. S. (2011). *Modul Kuliah Manajemen Olahraga Pengantar Organisasi*. Hlm. 1-7. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- \_\_\_\_\_. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Jasmani:Teori dan Praktik Pengembangan*. Yogyakarta: FIK UNY
- Sulistiyono. 2009. *Tanpa APBD, kelangsungan Stadion Manahan Terancam*. [www.suaramerdeka.com](http://www.suaramerdeka.com) di akases 0-7 Maret 2011
- \_\_\_\_\_. 2009. *Stadion Jalak Harupat Merugi*. [www.tribunjabar.com](http://www.tribunjabar.com) dikases 17 Juli 2011
- \_\_\_\_\_. 2012. *Stadion Maguwoharjo sebagai sarana prasarana olahraga, rekreasi, dan bisni di Kabupaten Sleman*. FIK UNY
- Terry, George.R. 2003. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Terjemahan J. Smith D.F.M. Jakarta :Bumi Aksara
- Wahyuningrum. (2000). *Manajemen Fasilitas*. Yogyakarta: UNY
- Yuli, Guntur. (2014). *Identifikasi Faktor Kepuasan Pelanggan Stadion Atletik dan Sepak Bola Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: FIK UNY


## LAMPIRAN

#### Lampiran 1. Pedoman Wawancara

1. Dimana alamat Stadion Mandala Krida ?
2. Apasaja spesifikasi bangunan yang ada didalam Stadion Mandala Krida?
3. Siapa pengelola Stadion Mandala Krida?
4. Berapa jumlah staff dan karyawan pengelola Stadion Mandala Krida?
5. Apa visi Stadion Mandala Krida?
6. Apa misi Stadion Mandala Krida?
7. Apa fungsi utama dibangunnya Stadion Mandala Krida?
8. Apa tugas dari pengelola Stadion Mandala Krida ?
9. Apa pengembangan yang dilakukan pengelola Stadion Mandala Krida untuk kedepanya?
10. Bagaimana perencanaan Stadion Mandala Krida sebagai sarana prasarana olahraga pendidikan?
11. Bagaimana promosi yang dilakukan pengelola agar Stadion Mandala Krida dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai sarana prasarana olahraga pendidikan?
12. Bagaimana perencanaan Stadion Mandala Krida sebagai sarana prasarana olahraga prestasi?
13. Bagaimana promosi yang dilakukan pengelola agar Stadion Mandala Krida dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai sarana prasarana olahraga prestasi?
14. Bagaimana perencanaan Stadion Mandala Krida sebagai sarana prasarana olahraga rekreasi?

15. Bagaimana promosi yang dilakukan pengelola agar Stadion Mandala Krida dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai sarana prasarana olahraga rekreasi?
16. Bagaimana perencanaan Stadion Mandala Krida sebagai sarana prasarana olahraga prestasi?
17. Apakah biaya operasional Stadion Mandala Krida sebanding dengan pemasukan?
18. Kegiatan apa yang memberi pemasukan terbesar Stadion Mandala Krida ?
19. Bagaimana promosi yang dilakukan pengelola agar Stadion Mandala Krida dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai sarana prasarana olahraga bisnis?

## Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

 **KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541  
Email : humas\_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 276/UN.34.16/PP/2017. 07 Juni 2017.  
Lamp. : 1Eks  
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

**Kepada Yth.**  
**Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik**  
**Daerah Istimewa Yogyakarta.**  
**Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta.**

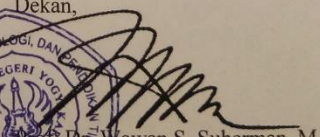
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:


Nama : Fakhma Munir F.  
NIM : 13603141021.  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan (IKORA).  
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Sumaryanto M.Kes.  
NIP : 196503011990011001.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 05 Juni s.d 23 Juni 2017.  
Tempat/Objek : Stadion Mandala Krida Yogyakarta.  
Judul Skripsi : Manajemen Perencanaan Stadion Mandala Krida Sebagai Sarana Prasarana Olahraga Pendidikan, Prestasi, Rekreasi dan Bisnis.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.


Dekan,  
  
Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001



**Tembusan :**

1. Ka. Bappeda DIY.
2. Ka. DIKPORA DIY.
3. Ka. BPO DIY.
4. Ka. UPTD Stadion Mandala Krida Yogyakarta.
5. Kaprodi IKORA.
6. Pembimbing TAS.
7. Mahasiswa ybs.

### Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Kasbangpol

  
PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

---

Yogyakarta, 12 Juni 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/5972/Kesbangpol/2017  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan  
Olahraga DIY  
di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri  
Yogyakarta  
Nomor : 276/UN.34.16/PP/2017  
Tanggal : 7 Juni 2017  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"MANAJEMEN PERENCANAAN STADION MANDALA KRIDA SEBAGAI SARANA PRASARANA OLAHRAGA PENDIDIKAN, PRESTASI, REKREASI DAN BISNIS DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : FAKHMA MUNIR F.  
NIM : 13603141021  
No.HP/Identitas : 081336273518/3573040112940001  
Prodi/Jurusan : Ilmu Keolahragaan  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : Balai Pemuda dan Olahraga DIY  
Waktu Penelitian : 12 Juni 2017 s.d 23 Juli 2017


Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

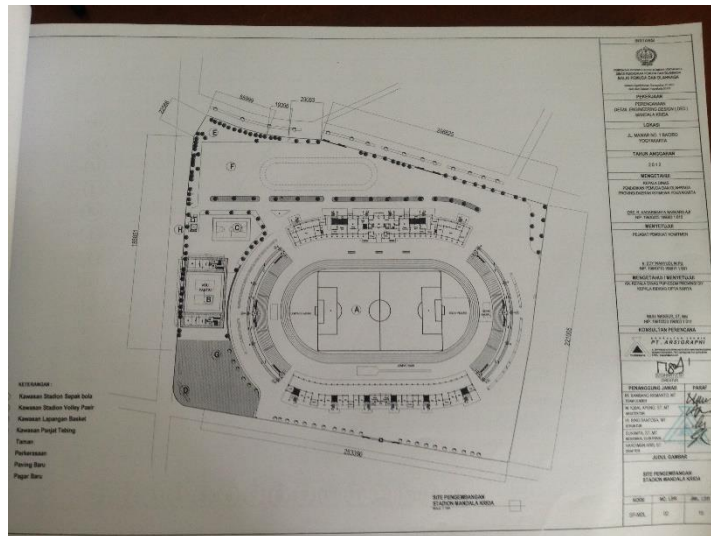
Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

  
KAPALA  
BADAN KESBANGPOL DIY  
*(Signature)*  
AGUNG SUPRIYONO, SH  
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth.:  
1. Gubernur DIY (sebagai laporan)  
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;  
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 4. Perencanaan *Deatail Engineering* Stadion Mandala Krida



## Lampiran 5. Dokumen Promosi Stadion Mandala Krida

*Sekilas tentang BPO*

Berada di tengah Kota Yogyakarta, Stadion Mandala Krida adalah salah satu tempat yang strategis untuk mengadakan kegiatan yang mendatangkan massa dalam jumlah banyak. Selama ini kawasan kompleks Mandala Krida digunakan untuk kegiatan olahraga seperti pertandingan Sepak Bola, Sepatu Roda, Balap Motor, Atletik dan sebagainya, serta kegiatan non olahraga seperti Pameran, Bazar, Pentas Musik dan Upacara.

**Balai Pemuda dan Olahraga (BPO) adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah dibawah Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta. BPO berlokasi di Dalem Ngadiwinatan Suryoputran KT II/23 Alun-alun Kidul Yogyakarta**


Sesuai dengan Peraturan Gubernur Nomor: 49 Tahun 2008, BPO bertugas untuk menyelenggarakan kegiatan Kepemudaan dan Keolahragaan di Daerah Istimewa Yogyakarta, termasuk mengelola fasilitas sarana prasarana kepemudaan dan keolahragaan milik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Fasilitas Kepemudaan dan Keolahragaan yang dikelola oleh BPO adalah:

1. Stadion Mandala Krida
2. GOR Amongraga
3. GOR Sorowajan
4. Youth Center
5. Pondok Pemuda Ambarbinangun
6. Gedung Graha Wana Bhaktiyasa

Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLARAHAGA  
BALAI PEMUDA DAN OLARAHAGA  
- BPO -

Stadion  
**MANDALA KRIDA**



informasi dan pemesanan tempat:  
Pengelolaan Stadion Mandala Krida  
BPO DISDIKPORA DIY  
Telepon/Fax: 0274-374916  
E-mail: bpo\_diy@yahoo.com  
Website: www.bpo-diy.or.id

Stadion Mandala Krida adalah fasilitas olahraga keolahragaan milik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikelola oleh Balai Pemuda dan Olahraga (BPO) Dinas Dikpora/DIY.

Dusamping digunakan sebagai tempat pelaksanaan pertandingan olahraga (BPO) Stadion Mandala Krida juga disediakan untuk masyarakat umum dengan biaya penyewaan sesuai dengan Perda yang berlaku.






**TARIF PENYEWAAN**

JENIS PENYEWAAN	NON KOMERSIAL	KOMERSIAL
1. KONSER/PERBARIS		
- Penghewan Musik	Rp. 3.000.000,-/7 jam	Rp. 6.000.000,-/7 jam
- Balap Water/Slalom Test	Rp. 3.000.000,-/7 jam	Rp. 6.000.000,-/7 jam
2. PANGKON SPORADIK		
- Pertandingan Bola Nasional	Rp. 3.000.000,-/3 jam	Rp. 6.000.000,-/3 jam
- Pertandingan Bola Nasional Non-DIY	Rp. 750.000,-/2 jam	Rp. 10.000.000,-/3 jam
- Pertandingan Bola Lokal	Rp. 150.000,-/2 jam	
- Turnamen Sepak Bola	Rp. 1.500.000,-/hari	Rp. 3.000.000,-/hari
- Turnamen, dll.		
3. PANGKON VOLI PASIR		
- Pertandingan Nasional	Rp. 2.000.000,-/hari	Rp. 6.000.000,-/hari
- Pertandingan Lokal	Rp. 1.500.000,-/hari	
- Latihan Temporer	Rp. 150.000,-/2 jam	
- Latihan Rutin	Rp. 50.000,-/2 jam	
4. BANGKON PANJAT TEBING		
- Pertandingan Lokal/Nasional	Rp. 1.500.000,-/hari	Rp. 3.000.000,-
- Latihan Temporer	Rp. 150.000,-/2 jam	
- Latihan Rutin	Rp. 50.000,-/2 jam	
5. LAPANGAN BASKET OUTDOOR		
- Pertandingan Lokal/Nasional	Rp. 1.500.000,-/hari	Rp. 3.000.000,-
- Latihan Temporer	Rp. 150.000,-/2 jam	
- Latihan Rutin	Rp. 50.000,-/2 jam	

\* Tarif berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 tahun 2015, hanya berlaku untuk biaya sewa ruangan gedung dan lapangan

**PROSEDUR PENYEWAAN**

- Melakukan konfirmasi jadwal dengan pengelola Stadion Mandala Krida melalui Sekeloa Olahraga BPO di 0274-374916, untuk koordinasi dengan penyewa yang lain.
- Mengajukan surat permohonan penyewaan ditujukan kepada: Kepala Balai Pemuda dan Olahraga Dinas Dikpora DIY yang beralamat di Dalem Ngadiwinatan Suryoputran KT II/23 Alun-alun Kidul Yogyakarta, dengan menyebutkan nama kegiatan, objek yang akan digunakan serta jangka waktu penyewaan.
- Penyewa akan menerima surat ijin penggunaan dan Kepala Balai Pemuda dan Olahraga Dinas Dikpora DIY

Lampiran 6. Dokumentasi Renovasi Bangunan Stadion Mandala Krida



Lampiran 7. Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Bidang Olahraga BPO



Lampiran 8. Dokumentasi Wawancara dengan Pengelola Lapangan Stadion Mandala Krida



Lampiran 9. Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Proyek Pembangunan

